



Peningkatan *Human Development Index* (HDI) Sebagai Standar
Pembangunan Negara di Turki.

*Human Development Index's Improvement as a National Development
Standard in Turkey.*

Oleh:

Regina Elisa Wijayanti

130910101053

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2017



Peningkatan *Human Development Index* (HDI) Sebagai Standar
Pembangunan Negara di Turki.

*Human Development Index's Improvement as a National Development
Standard in Turkey.*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan
mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Regina Elisa Wijayanti

130910101053

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2017



Untuk Hidupku dan Duniaku,
Mama dan Papa.

MOTTO

“Berdoalah seolah-olah semuanya bergantung pada Allah. Bekerjalah seolah-olah segalanya bergantung kepadamu.”¹

“Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanMu itu”²



¹ Santo Agustinus

² Lukas 1: 38

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regina Elisa Wijayanti

NIM : 130910101053

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Human Development Index (HDI) Sebagai Standar Pembangunan Negara di Turki” adalah benar- benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Juli 2017

Yang Menyatakan

Regina Elisa Wijayanti
NIM 130910101053

SKRIPSI

**PENINGKATAN HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) SEBAGAI
STANDAR PEMBANGUNAN NEGARA DI TURKI**

Oleh

Regina Elisa Wijayanti

NIM 130910101053

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Honest Dody Molasy, S. Sos., MA.

Dosen Pembimbing Anggota : Fuat Albayumi, SIP., MA.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**peningkatan human development index (HDI) sebagai standar pembangunan negara di Turki**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari/ tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Agus Trihatono, S.Sos, MA., Ph.D.

NIP. 196908151995121001

Sekretaris I

Sekretaris II

Honest Dody Molasy, S.Sos, M.A

NIP. 197611122003121002

Fuat Albayumi, S.IP, M.A

NIP. 197404242005011002

Anggota I

Anggota II

Dr. Sunardi Purwaatmoko, MIS.

NIP. 196010151989031002

Drs. Supriyadi, M.Si.

NIP. 195803171985031003

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Peningkatan Human Development Index (HDI) Sebagai Standar Pembangunan Negara di Turki, Regina Elisa Wijayanti, 130910101053; 2017, 150 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Studi hubungan internasional, tidak hanya berbicara tentang fenomena perdamaian, perang, konflik, diplomasi saja, melainkan juga perkembangan fenomena pembangunan di setiap negara yang ternyata juga mempengaruhi dinamika kondisi internasional saat ini. Pembangunan memiliki keterkaitan dengan studi hubungan internasional ketika berbicara mengenai permasalahan proses persebaran dan perkembangan gagasan pembangunan di dunia internasional, dan fenomena proses pembangunan negara- negara yang bersaing satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.

Berbicara mengenai proses pembangunan, masih banyak negara yang mengalami kebingungan dalam membangun negaranya. Beberapa negara hanya berfokus dengan pembangunan ekonominya saja dan menomorduakan faktor lainnya. Dengan anggapan pendapatan yang tinggi dapat memberikan semua yang diperlukan untuk menjadi negara yang maju dan sejahtera. Masih banyak negara yang hanya berfokus dan mengimplementasikan proyek-proyek fisik atau mengucurkan dana dan subsidi, demi mencapai peningkatan pembangunan negaranya. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembangunan bukanlah fenomena *single* dimensional, pembangunan merupakan fenomena multi dimensional. Sebagai fenomena multidimensional banyak bidang yang saling terkait dalam proses perbaikannya. Hal ini memunculkan permasalahan baru saat memutuskan bidang manakah yang harus di perbaiki terlebih dahulu.

Menjawab kebingungan ini, PBB menawarkan suatu pedoman proses pembangunan, beserta taraf penilaian pembangunan yang bernama HDI (*Human Development Index*). HDI bertujuan untuk memberikan acuan dan pendampingan, sehingga setiap negara akan tahu proses yang harus mereka jalani sesuai kemampuan mereka dan sejauh mana *progress* yang telah mereka capai. Selain itu, *Human Development Index* dirancang untuk memberikan standar kriteria pembangunan sebuah negara agar pembangunan yang dilakukan tidak hanya dilihat dari sudut peningkatan taraf ekonomi saja, melainkan juga harus melihat pula aspek individu dan kemampuan/ kualitas tiap individunya (UNDP, 2015). *Human Development Index* (HDI) juga dapat digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan tentang alasan suatu kebijakan pembangunan nasional dijalankan. HDI bisa juga digunakan untuk

mempertanyakan bagaimana dua negara dengan kondisi *Gross National Index* (GNI) per kapita yang sama, bisa berakhir pada kondisi pembangunan yang berbeda. Ketimpangan ini dapat menstimulasi perdebatan tentang prioritas kebijakan pemerintah.

Dengan berdasarkan pada HDI, salah satu negara yang berhasil melakukan peningkatan index pembangunannya dengan cukup tinggi adalah Turki. Kondisi indeks pembangunan di Turki cukup unik. Dinamika ekonomi di Turki tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan HDInya, terlihat dari GNI Turki yang tidak mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi HDI Turki meningkat dengan tajam. Pada tahun 1980- 1985 Turki masih tergolong dalam kategori *low development index*, kemudian pada tahun 2010 Turki sudah berhasil masuk ke dalam kategori *high development index* dan berada pada peringkat 83 dari 169 negara dan wilayah. Kasus peningkatan HDI yang cukup tinggi di Turki bisa dijadikan pelajaran bagi negara- negara lain, dalam upaya untuk meningkatkan HDI di negaranya.

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui alasan yang menjadikan Turki berhasil dalam upaya meningkatkan human development index- nya. Jenis penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti membahas pokok permasalahan adalah dengan berdasar pada data mentah yang diperoleh secara studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan HDI Turki periode 1985 sampai 2010 disebabkan karena fokus pembangunan Turki tidak hanya dalam membangun kondisi ekonomi negaranya melainkan juga berfokus pada peningkatan kualitas manusianya. Keseimbangan pembangunan Turki dilakukan dengan berfokus dalam 4 sektor, yaitu: sektor pendidikan; sektor kesehatan; sektor ekonomi; dan sektor penuntasan kemiskinan. Dalam sektor pendidikan, Turki melakukan perubahan sistem wajib belajar, menggunakan student centered pedagogy dalam sistem pendidikannya, dan menambah jumlah sekolah swasta. Di sektor kesehatan, Turki melakukan reformasi kesehatan dan menyediakan jaminan kesehatan. Dalam sektor ekonomi, Turki melakukan reformasi ekonomi melalui liberalisasi ekonomi dan industrialisasi. Sektor keempat yaitu bidang sosial, Turki berusaha untuk meningkatkan menurunkan angka kemiskinan negaranya melalui program SRMP (Social Risk Mitigation Project).

PRAKATA

Pujian serta syukur yang tak terhingga, kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Perawan Maria, atas segala berkat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Human Development Index (HDI) sebagai Standar Pembangunan Negara di Turki. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Perawan Maria yang telah memberikan perlindungan, bimbingan, kasih sayang, semangat, kesempatan juga kelancaran untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Mama Elisabeth Budi Wijayanti dan Papa A. Syahroni yang selalu mendampingi dalam suka/duka atau sehat/sakit, menjaga, merawat, senantiasa mendoakan, dan menjadi sumber semangat bagi penulis.
3. Keluarga TACIK (Kungkung, Uti, Babe Andri, Bude Ida, Kakak Dani N.H., Kakak Rani, Adek Alia) yang selalu menemani dan memberikan motivasi, nasihat, canda dan tawa selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Kedua dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan sabar dan tiada lelah selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi, dan memberikan banyak ilmu baru dan nasihat kehidupan bagi penulis agar menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis selama kuliah Bapak Soegiyanto Eddie Kusuma dan Drs, Himawan Bayu Patriadi, MA. Ph.D
6. Saudara Resi Dwi Suryo, Ikhwan Muhammad, Fahri Priambudi, Saudari Nur Endah Sulung, Saudara Tomi Nugraha, yang bersedia membantu penulis saat mengalami kesulitan selama perkuliahan. Saudara Wildan Waisol yang telah menjadi komentator, penyedia pustaka dan *reviewer* selama proses penulisan kripsi ini.
7. Seluruh dosen di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember, terima kasih tak terhingga untuk segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teman- teman Jurusan Hubungan Internasional khususnya angkatan 2013, PSM Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember, Protokol FISIP UNEJ, Paguyuban Duta

Kampus Universitas Jember, PSM Universitas Jember, KKN 112 Desa Purwoasri Kec. Gumukmas, Paduan suara Cantus Caelum Choir, CHRM2 dan Kantor IDB Unej yang telah memberikan pengalaman berorganisasi, pengembangan talenta dan pembelajaran kehidupan yang sangat berkesan dan berguna bagi penulis.

9. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember, Khususnya Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, terima kasih kepada berbagai pihak yang telah disebutkan. Penulis menyadari setiap pribadi manusia berbeda dan tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 03 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.2.1. Batasan Waktu	6
1.2.2. Batasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Kerangka Teori/Kerangka Konseptual	6
1.5.1. Konsep Pembangunan/ <i>Development</i>	7
1.5.2. Konsep <i>Investment in Man</i>	14
1.6. Operasionalisasi Konsep	16
1.7. Argument Utama	16
1.8. Metode Penelitian	16
1.8.1. Jenis Penelitian	17
1.8.2. Teknik Pengumpulan Data/ Sumber Data	17
1.8.3. Teknik Analisis Data	18
1.9. Sistematika Penulisan	19
1.10. Keterbatasan Penelitian	20

BAB 2 <i>HUMAN DEVELOPMENT INDEX</i> SEBAGAI INDIKATOR PEMBANGUNAN NEGARA.....	21
2.1 <i>Human Development Index</i> (HDI)	22
2.2 Dimensi dan Indikator <i>Human Development Index</i> (HDI)	26
2.3 Indikator Tambahan dalam <i>Human Development Index</i> (HDI).....	28
2.4 Perhitungan dalam <i>Human Development Index</i> (HDI).....	34
BAB 3 DINAMIKA PEMBANGUNAN DI TURKI.....	37
3.1 Selayang Pandang Negara Turki	37
3.2 Kondisi Pembangunan di Turki	40
3.3 Dinamika HDI Turki.....	54
BAB 4 PROGRAM/ KEBIJAKAN TURKI UNTUK MENAIKKAN <i>HUMAN DEVELOPMENT INDEKS</i> NEGARANYA	57
4.1. Sektor Pendidikan.....	58
4.2 Kesehatan	62
4.2.1 <i>Health Transformation Program</i> (HTP)	62
4.2.2 Jaminan Sosial Kesehatan.....	73
4.3 Ekonomi	77
4.3.1 <i>Economic Reform</i>	77
4.3.1.1 Liberalisasi ekonomi	78
4.3.1.2 Industrialisasi	81
4.4 Upaya Penurunan Kemiskinan (<i>Poverty Reduction</i>).....	85
BAB 5 KESIMPULAN	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 2 BATAS NILAI MAKSIMUM DAN MINIMUM DARI INDIKATOR HDI.....	34
TABEL 3. 1 TURKEY’S HDI TRENDS BASED ON CONSISTENT TIME SERIES DATA.....	54
TABEL 4. 1 PENGELUARAN UNTUK PENDIDIKAN SEBAGAI BAGIAN DARI TOTAL PENGELUARAN PEMERINTAH TURKEY	61
TABEL 4. 2 JUMLAH PEMEGANG GREEN CARD, GREEN CARD EXPENDITURE PER KAPITA, GREEN CARD EXPENDITURE DARI GDP (%) , TOTAL PENGELUARAN BIAYA KESEHATAN NEGARA DARI GDP (%) TAHUN 2000- 2010	63
TABEL 4. 3 TINGKAT KONTRIBUSI DI SSK BERASAL DARI PERSENTASI TOTAL GAJI	73
TABEL 4. 4 GDP, GPD PER CAPITA, GNI DAN GNI PER CAPITA TURKI PERIODE 1985-2010	80
TABEL 4. 5 BIRTH RATE, CRUDE (PER 1000 PEOPLE) DAN FERTILITY RATE, TOTAL (BIRTHS PER WOMEN).....	88
TABEL 4. 6 UNEMPLOYMENT RATE 1985- 2010 IN TURKEY	89

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 PERBANDINGAN HDI TURKI DENGAN BEBERAPA NEGARA	5
GAMBAR 1. 3 METODE ANALISIS DATA.....	19
GAMBAR 2. 1 DIMENSI DAN INDIKATOR HDI.....	28
GAMBAR 3. 1 SIKLUS PEMBUATAN RANCANGAN PEMBANGUNAN.....	41
GAMBAR 4. 1 PENINGKATAN PENGELUARAN KESEHATAN PEMERINTAH TURKI DISAAT PEMBAYARAN OOP (OUT OF POCKET) SEBAGAI BAGIAN DARI PENGELUARAN KESEHATAN MENURUN.....	67
GAMBAR 4. 2 PENINGKATAN JUMLAH RUMAH SAKIT DI TURKI.....	69
GAMBAR 4. 3 PENINGKATAN JUMLAH TEMPAT TIDUR RUMAH SAKIT DI TURKI.....	70
GAMBAR 4. 4 PENINGKATAN JUMLAH RUMAH SAKIT SWASTA DAN TEMPAT TIDUR DI RUMAH SAKIT SWASTA DI TURKI PERIODE 2002- 2012.....	71
GAMBAR 4. 5 WILAYAH DISTRIBUSI RUMAH SAKIT SWASTA DI TURKI TAHUN 2012 .	71
GAMBAR 4. 6 PENINGKATAN JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI TURKI	72
GAMBAR 4. 7 WILAYAH TUJUAN EKSPOR TURKI.....	83
GAMBAR 4. 8 EKSPOR TURKI TAHUN BERAPA BERDASARKAN JENIS BARANG	84

DAFTAR SINGKATAN

ACEV	<i>Anne Çocuk Eğitim Vakfı</i> atau dalam Bahasa Inggris <i>Mother Child Education Foundation</i>
AKP	<i>Adalet ve Kalkınma Partisi</i> atau dalam Bahasa Inggris <i>Justice and Development Party</i>
AS	Amerika Serikat
ASI	Air Susu Ibu
Bag-Kur	<i>Bağımsız Çalışanlar Sosyal Sigortalar Kurumu</i> atau dalam Bahasa Inggris <i>The Social Insurance Agency of Merchant, Artisan, and The Self-Employed</i>
CAGR	<i>Compound Annual Growth Rate</i>
CHP	<i>Cumhuriyet Halk Partisi</i> atau dalam Bahasa Inggris <i>Republican People's Party</i>
CIS	<i>Commonwealth of Independence States</i>
CO ₂	<i>Carbon Dioksida</i>
CT-Scan	<i>Computed Tomography Scanner</i>
CYDD	<i>Çağdaş Yaşamı Destekleme Derneği</i> atau dalam Bahasa Inggris <i>Assosiation for the Support of Contemporary Living</i>
DFID	<i>Department For International Development</i>
DP	<i>Democrat Party</i>
DTP	<i>Demokratik Toplum Partisi</i> atau dalam bahasa Inggris <i>Democratic Society Party</i>
DTP	Difteri, Tetanus dan Pertusis
EEC	European Economic Community
EU	Eropean Union
FISIP	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
G-20	<i>The Group of Twenty</i> (forum internasional untuk pemerintah dan gubernur bank sentral yang berasal dari 20 negara dengan ekonomi yang maju dan bagus)
GAP	<i>Good Agricultural Practices</i>

GDI	<i>Gender Development Index</i>
GDP	<i>Gross Domestic Product</i>
GEM	<i>Gender Empowerment Measure</i>
GERF	<i>Government Employees Retirement Fund</i>
GHIS	<i>General Health Insurance Scheme</i>
GNI	<i>Gross National Income</i>
GP	<i>General Practitioner</i>
GPRA	<i>Government Performance and Result Act</i>
HDI	<i>Human Development Index</i>
HDR	<i>Human Development Report</i>
HDRO	<i>Human Development Report Office</i>
HIV	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>
HPC	<i>High Planning Council</i>
HTP	<i>Health Transformation Program</i>
IIS	<i>Integrated Industrialization Strategy</i>
ILO	<i>International Labour Organization</i>
IMF	<i>International Monetary Fund</i>
Km	<i>Kilometer</i>
KTT	<i>Konferensi Tingkat Tinggi</i>
MDGs	<i>Millenium Development Goals</i>
METU	<i>Middle East Technical University</i>
MHP	<i>Milliyetçi Hareket Partisi</i> atau dalam Bahasa Inggris <i>Nationalist Movement Party</i>
MoD	<i>Ministry of Development</i>
MoH	<i>Ministry of Health</i>
MRI	<i>Magnetic Resonance Imaging</i>
NATO	<i>North Atlantic Treaty Organization</i>

OECD	<i>Organization for Economic Cooperation and Development</i>
OOP	<i>Out of Pocket</i>
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
PBB	Perserikatan Bangsa Bangsa
PEIR	<i>Public Expenditure and Institutional Review</i>
PISA	<i>Programme for International Student Assessment</i>
PKK	<i>Partiya Karkeren Kurdistane</i>
PPP	<i>Public Private Partnership</i>
PPP	<i>Purchasing Power Parity</i>
SDA	Sumber Daya Alam
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SOP	<i>Standart of Operation</i>
SPO	<i>Strengthening Participatory Organization</i>
SRMP	<i>Social Risk Mitigation Project</i>
SSK	<i>Sosyal Sigortalar Kurumal</i> atau dalam Bahasa Inggris <i>Social Insurance Organization</i>
THE	<i>Total Health Expenditure</i>
TK	Taman Kanak
TL	<i>Turkey Lira</i>
UHC	<i>Universal Health Coverage</i>
UNDP	<i>United Nations Development Program</i>
UNICEF	<i>United Nations Children's Fund</i>
USD	<i>Unites State Dollar</i>
UU	Undang-Undang

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Studi hubungan internasional, tidak hanya berbicara tentang fenomena *hard politics* saja, melainkan juga membicarakan perkembangan fenomena *soft politics* yang ternyata juga mempengaruhi dinamika kondisi internasional saat ini. Salah satu kajian *soft politics* dalam studi hubungan internasional adalah fenomena pembangunan. Pembangunan memiliki keterkaitan dengan studi hubungan internasional ketika berbicara mengenai permasalahan proses persebaran dan perkembangan gagasan pembangunan di dunia internasional, dan fenomena proses pembangunan negara- negara yang bersaing satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.

Pembangunan merupakan suatu kegiatan atau proses pertumbuhan yang menyebabkan sesuatu menjadi lebih besar dan lebih baik dari sebelumnya.¹ Todaro mengatakan bahwa pembangunan tidaklah murni sebagai fenomena ekonomi. Pembangunan merupakan berbagai proses multidimensi yang menyertakan re-organisasi dan re-orientasi sistem ekonomi dan sistem sosial. Todaro juga mengatakan bahwa pembangunan merupakan proses peningkatan kualitas manusia disegala aspek kehidupan.² Sedangkan Chamber mendefinisikan pembangunan sebagai *Good Changes*.³ Dimana perubahan yang dimaksud merupakan proses

¹ Editor, 1999, *Development in British English*, <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/development>. [16 November 2016]

² Disampaikan oleh Todaro, terdapat 3 elemen penting dalam proses peningkatan kualitas manusia antara lain: meningkatkan kualitas hidup manusia (kualitas makanan, pelayanan kesehatan, pendidikan melalui proses pertumbuhan yang relevan); menciptakan kondisi kondusif bagi pertumbuhan harga diri manusia melalui pembentukan sistem sosial, politik, dan ekonomi juga pembentukan institusi yang mempromosikan hak asasi manusia; meningkatkan kebebasan masyarakat dalam memilih melalui perluasan variable pilihan seperti varietas barang dan jasa. UKY, 2005, *The Concept of Development: Definitions, Theories and Contemporary Perspective*, University of Kentucky Course, http://www.uky.edu/AS/Courses/GEO260/Powerpoint/Concept_of_Development.ppt. [27 November 2016].

³ Walaupun ahli pembangunan lainnya masih mempertanyakan definisi dan indikator dari “good” dan ‘changes’ yang dimaksudkan oleh Chamber. Kekurangan Chamber ini seringkali disebut sebagai *Chamber Acknowledge*. SAGEPUB, 2007, *Chapter One: What is Development*, http://uk.sagepub.com/sites/default/files/upm-binaries/18296_5070_Sumner_Ch01.pdf, h. 10 [15 Desember 2016].

menuju negara yang diidamkan masyarakat. Untuk mewujudkan impian inilah, pembangunan yang berlangsung membutuhkan adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Dengan adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah, diharapkan pembangunan di suatu negara dapat memberikan kenyamanan, kedamaian, dan kesejahteraan bagi rakyatnya.

Banyak faktor pembangunan yang seharusnya dipenuhi oleh suatu negara jika ingin menciptakan kemajuan. Diantaranya pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Akan tetapi, dalam proses pembangunan, banyak negara yang hanya fokus mengejar kemajuan ekonomi dan menomorduakan faktor lainnya. Dengan anggapan pendapatan yang tinggi dapat memberikan semua yang diperlukan untuk menjadi negara yang maju dan sejahtera. Masih banyak negara yang hanya berfokus dan mengimplementasikan proyek-proyek fisik atau mengucurkan dana dan subsidi, demi mencapai peningkatan pembangunan negaranya.

Padahal tanpa dukungan faktor yang lain, pertumbuhan ekonomi saja tidak akan membawa kehidupan yang lebih baik. Dibutuhkan pula gerakan mengubah serta memobilisasi lingkungan sehingga menjadi lebih kondusif bagi terciptanya masyarakat mandiri. Pembangunan diharapkan terlepas dari pelbagai bentuk belenggu eksploitasi, yang berarti pembangunan tidak hanya berbicara tentang ekonomi dan teknologi, tetapi diperlukan juga persoalan harkat dan martabat manusia. Konteks pembangunan manusia berkaitan erat dengan memberdayakan manusia, tidak hanya berfokus pada memerangi kemiskinan dan kesenjangan, tetapi diperlukan pula dorongan untuk melahirkan masyarakat yang lebih aktif dan inisiatif.¹

Oleh karena itu, diperlukan sebuah standar yang bisa dijadikan acuan oleh setiap negara dalam proses pembangunan di wilayahnya masing-masing. Untuk itu, ditawarkanlah suatu pendekatan global bernama *Human Development Index*. Pada awalnya, pendekatan *Human Development* dikembangkan oleh ekonom berkebangsaan Pakistan, Mahbub Ul-Haq bersama dengan Amartya Sen yang berkebangsaan India. Keduanya, bekerjasama dengan ahli pembangunan lainnya

¹Sunyoto Usman. 2003. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h.V

berusaha mengembangkan bidang kemampuan manusia. Mereka sering dikategorikan dalam sekumpulan orang yang mampu menjadi (menjadi sejahtera, terlindungi, sehat) dan melakukan (pekerjaan, pendidikan, menentukan pilihan, partisipasi dalam kelompok masyarakat) hal yang diperlukan oleh hidup.² Kemudian *Human Report Office* (HDRO) pada tahun 1980 mengadopsi dan mengembangkan pendekatan ini sehingga pendekatan ini kemudian digunakan secara global dan diakui keberadaannya sebagai standar pembangunan negara oleh UNDP.³ Pada tahun 1990, untuk pertama kalinya HDRO (*Human Development Report Office*) mengeluarkan HDR (*Human Development Report*).⁴ Hal ini semakin memperkuat pendekatan *Human Development Index* sebagai standar global untuk memajukan kesejahteraan manusia.

Human Development Index dirancang untuk memberikan standar kriteria pembangunan sebuah negara agar pembangunan yang dilakukan tidak hanya dilihat dari sudut peningkatan taraf ekonomi saja, melainkan juga harus melihat pula aspek individu dan kemampuan/ kualitas tiap individunya.⁵ Selain itu, *Human Development Index* (HDI) juga dapat digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan tentang alasan suatu kebijakan pembangunan nasional dijalankan. HDI bisa juga digunakan untuk mempertanyakan bagaimana dua negara dengan kondisi *Gross National Index* (GNI)

² Dapat dibaca bahwa, “*The human development approach, developed by the economist Mahbub Ul Haq, is anchored in the Nobel laureate Amartya Sen’s work on human capabilities, often framed in terms of whether people are able to “be” and “do” desirable things in life. Examples include: Beings: well fed, sheltered, healthy; Doings: work, education, voting, participating in community life.*” UNDP, 2015, *Intellectual and Historical Underpinnings*, <http://hdr.undp.org/en/humandev#humandev1> [8 December 2016]

³ *Human Development Index* (HDI) menjadi standar global dalam pembangunan negara, yang diakui oleh UNDP, sejak dikeluarkannya *Human Development Report* (HDR) untuk pertama kalinya pada tahun 1990. Tercatat 156 negara yang meliputi 98% populasi dunia, selama rentang waktu 25 tahun telah berhasil keluar dari *low human development category* (dari 62 negara dengan 3 miliar orang di tahun 1990, menjadi 43 negara dengan lebih dari 1 miliar orang di tahun 2014). Dan dalam kurun waktu yang bersamaan banyak pula negara dan penduduk yang berubah menjadi *high* atau *veri high human development category* (sebanyak 47 negara dengan 1,2 miliar orang di tahun 1990 menjadi 84 negara dengan lebih dari 3.6 penduduk di tahun 2014). UNDP, 2016, *Overview Human Development Report 2015*, http://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr15_standalone_overview_en.pdf, [16 November 2016].

⁴ Terdapat 24 *Global Human Development Report*. Dan yang tertua di terbitkan pada tahun 1990. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pada tahun 1990, pertama kali *Global Human Development Report* di terbitkan oleh HDRO. UNDP, 2015, *Human Development Reports 1990- 2014*, <http://hdr.undp.org/en/global-reports>, [16 November 2016].

⁵ Dalam paragraf pertama ditekankan bahwa, “*The HDI was created to emphasize that people and their capabilities should be the ultimate criteria for assessing the development of a country, not economic growth alone*”. UNDP, 2015. *About Human Development*, <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>. [16 November 2016].

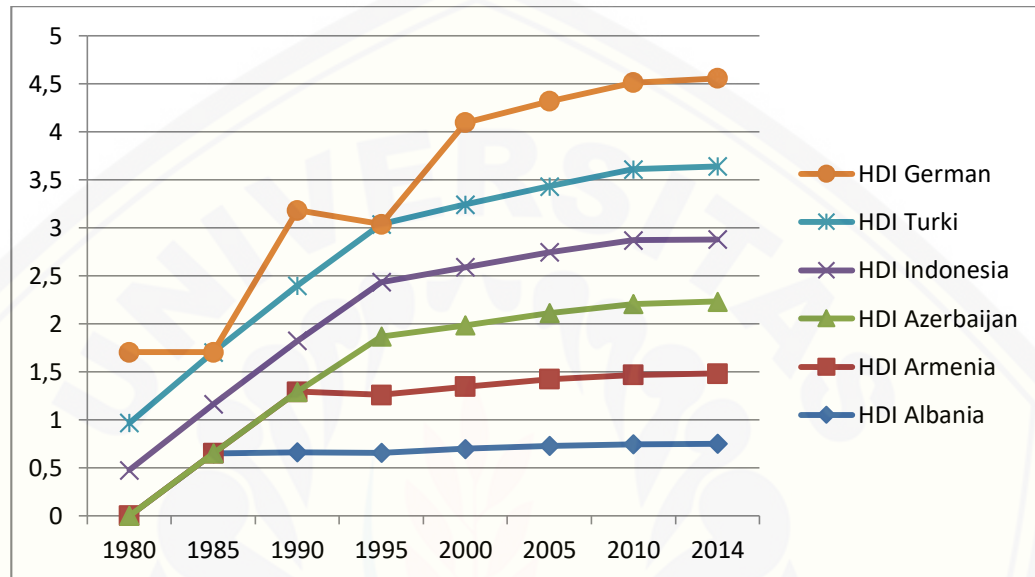
per kapita yang sama, bisa berakhir pada kondisi pembangunan yang berbeda. Ketimpangan ini dapat menstimulasi perdebatan tentang prioritas kebijakan pemerintah.

Pendekatan formatif *Human Development* melihat pembangunan manusia atau lebih tepatnya pendekatan pembangunan manusia, sebagai upaya memperluas kekayaan ‘kehidupan’ manusia. Pembangunan tidak semata-mata hanya mengenai materi saja. Pembangunan juga difokuskan pada setiap individunya, memperluas pilihan mereka dan kesempatan yang seharusnya mereka dapatkan. HDI juga menawarkan pengembangan bagi pendekatan pembangunan manusia (*Human Development*), yaitu tentang memperluas kekayaan kehidupan manusia, tidak hanya kekayaan ekonomi semata, dan menawarkan kesempatan dan pilihan bagi manusia. HDI diperkenalkan secara internasional dengan tujuan memperkenalkan standar pembangunan yang bersifat multidisipliner dan universal. Dengan standardisasi pembangunan ini, PBB mengajak seluruh dunia dalam menciptakan kondisi untuk tujuan pembangunan manusia, sehingga akan membawa kesejahteraan maupun kedamaian lahir dan batin, materi dan sosial.⁶

Dengan berdasarkan pada HDI, salah satu negara yang berhasil melakukan peningkatan index pembangunannya dengan cukup tinggi adalah Turki. Kondisi indeks pembangunan di Turki cukup unik. Dinamika ekonomi di Turki tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan HDInya. Walaupun GNI dari Turki tidak mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi HDI Turki meningkat dengan tajam. Pada tahun 1980- 1985 Turki masih tergolong dalam kategori *low development index*. Pada tahun 2010 Turki sudah berhasil masuk ke dalam kategori *high development index* dan berada pada peringkat 83 dari 169 negara dan wilayah. Jika dibandingkan dengan Indonesia, HDI Turki, meningkat dengan signifikan terbukti dengan perbedaan perubahan status antara Turki dan Indonesia, yang mana Turki dapat merubah dirinya menjadi *high developmetn index*, sedangkan Indonesia hanya dapat berubah menjadi *medium development index*. Jika dibandingkan dengan HDI negara yang memiliki jumlah populasi yang tidak jauh berbeda yaitu Azerbaijan, berdasarkan *Human*

⁶UNDP, Op. Cit.

Development Report tahun 2015, peringkat HDI Turki lebih tinggi 6 peringkat jika dibandingkan dengan Azerbaijan, dimana Turki berada pada peringkat 72 dan Azerbaijan berada pada peringkat 78.⁷ Jika dibandingkan dengan Armenia dan Albania, terlihat bahwa Turki mengalami peningkatan yang berada di atas kedua negara tersebut.



Gambar 1. 1 Perbandingan HDI Turki dengan Beberapa Negara
Sumber: <http://hdr.undp.org/en/global-reports> from 1990-2015

Kasus peningkatan HDI yang cukup tinggi di Turki bisa dijadikan pelajaran bagi negara- negara lain, dalam upaya untuk meningkatkan HDI di negaranya. Untuk itu, melalui penelitian ini perlu dipelajari mengenai peningkatan *Human Development Index* (HDI) Turki.

1.2. Ruang Lingkup Pembahasan

Masalah yang diteliti sangatlah kompleks dan luas. Baik konsep teoritis maupun faktanya. Sehingga terdapat peluang yang hampir tak terbatas untuk menelitinya. Oleh sebab itu, masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Sehingga tujuan penelitian dapat dirumuskan dengan tepat. Pembatasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian, dan faktor

⁷ Human Development Report. 2015. *Rethinking Work for Human Development*. Halaman 62 [14 December 2015]

mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah. Pembatasan masalah juga menyebabkan fokus masalah dan rumusan masalah menjadi jelas.⁸

1.2.1. Batasan Waktu

Dalam proses penulisan karya ilmiah ini, penulis memilih tenggang waktu dari tahun 1985 sampai 2010, dengan alasan pada tahun 1985 merupakan tahun terakhir Turki berada dalam kategori *low development country*, dan pada tahun 2010, merupakan tahun dimana Turki berhasil masuk ke dalam kategori *high development country*.

1.2.2. Batasan Masalah

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis membatasi permasalahan yang diangkat hanya pada perihal peningkatan HDI Turki antara tahun 1985- 2010, pada bidang ekonomi, manusia, sosial, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan berkelanjutan.

1.3. Rumusan Masalah

Keberhasilan Turki dalam membalikkan keadaan, yang pada mulanya merupakan negara dengan *Low Development Index* menjadi *High Development Index*, menimbulkan pertanyaan tentang: **Mengapa *Human Development Index* (HDI) Turki dapat meningkat pada tahun 1985 sampai 2010?**

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya karya tulis ini adalah untuk mengetahui perihal yang menjadikan Turki berhasil dalam upaya meningkatkan *human development index- nya*.

1.5. Kerangka Teori/Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai instrumen pembantu bagi penulis dalam melakukan penelitian dan analisa. Sehingga karya tulis yang disusun, pada akhirnya, dapat menjawab rumusan masalah, yang telah disusun sebelumnya, dengan tepat.

⁸Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 23- 24.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan konsep pembangunan, dan konsep *investment in man* dari Francis X. Hezel, SJ.

1.5.1. Konsep Pembangunan/ *Development*

Merupakan suatu proses perubahan melalui upaya secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintahan ke arah yang lebih baik bagi rakyatnya. Dalam pembangunan, dunia berkeinginan untuk mengubah keadaan dunia masa lampau yang tidak sesuai dengan cita-cita kehidupan manusia lahir maupun batin dengan tujuan agar dapat mewariskan masa depan yang membahagiakan bagi generasi yang akan datang. Dalam bidang infrastruktur, pembangunan berarti tersedianya prasarana. Dalam bidang politik, pembangunan mengarah kepada keinginan dan ketersediaan kesempatan bagi warga negara, untuk aktif atau terlibat dalam berbagai kegiatan politik. Di bidang sosial politik, pembangunan dilihat sebagai keadaan hidup yang harus dicapai dari sudut kualitas manusia dan dari sudut kuantitas yang dapat diukur dan diamati.⁹

Dalam *Oxford Dictionaries*, pembangunan didefinisikan sebagai *event constituting a new stage in a changing situation*,¹⁰ atau ditulis oleh Lorenzo G. Bellu sebagai sebuah proses perubahan, yang secara implisit diartikan sebagai sesuatu hal yang positif dan juga diinginkan. Jika dikaitkan dengan bidang sosial atau dengan sistem sosial ekonomi, pembangunan diartikan sebagai sebuah peningkatan, baik secara keseluruhan bagian ataupun hanya pada beberapa bagian dalam sistem.¹¹ Perlu dipahami bahwa pembangunan merupakan konsep yang multidimensi

Dengan berdasar pada kehidupan politik, ekonomi dan sosial, pembangunan diharapkan mendorong masyarakat berusaha mencapai modernisasi. Meliputi perubahan institusional untuk mendukung usaha nasional dalam mengembangkan kemudahan, seperti jalan, komunikasi, pengairan dan sistem perhubungan. Usaha

⁹KBBI. 2012. *Definisi Pembangunan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.web.id/pembangunan>[15 desember 2016].

¹⁰ Oxford. 2016. *Definition of Development in English*. <https://en.oxforddictionaries.com/definition/development>[20 Desember 2016].

¹¹ Lorenzo G. Bellu. 2011. *Development and Development Paradigms A (Reasoned) Review of Prevailing Visions*. EASYPol. http://www.fao.org/docs/up/easypol/882/defining_development_paradigms_102en.pdf, h. 5 [19 Desember 2016]

yang dilakukan akan mengubah keadaan masyarakat tertentu menjadi keadaan masyarakat yang lebih baik dan seperti yang dicita- citakan.

Pembangunan tidak hanya berbicara tentang permasalahan ekonomi. Seperti tulisan Sir William Petty, permasalahan pembangunan bukan hanya tentang ekonomi (*growth of number and of incomes*) tetapi banyak sudut pandang lain dalam membicarakan permasalahan pembangunan. Seperti indikator dalam standar kehidupan manusia, yaitu: kondisi manusia, keamanan manusia, dan kebahagiaan setiap manusia.¹² Hal ini sejalan dengan pemahaman pembangunan pada kaum modernisme, yang berpendapat bahwa faktor manusia-lah yang menentukan keberhasilan proses pembangunan.¹³ Pembangunan, menurut kaum modernis, merupakan proses bertahap yang memerlukan waktu panjang dan seringkali dianggap sebagai proses westernisasi, yang ditandai dengan munculnya sistem yang mengatur jalannya proses pembangunan; peningkatan transportasi, komunikasi dan teknologi di suatu negara; adanya industrialisasi; munculnya sekularisme politik sipil; individualisme; urbanisasi; dan kapitalisasi.¹⁴

Pembangunan tidak dapat dipindahkan dari bahasan ekonomi. Hal ini disebabkan ekonomi merupakan salah satu motivasi terdalam pembangunan. Ekonomi dianggap sebagai penggerak pembangunan. Kemajuan ekonomi dapat membawa suatu masyarakat menjauh dari permasalahan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan kualitas hidup. Akan tetapi kembali ditekankan, bahwa tanpa adanya kualitas manusia yang baik, tidak akan bisa untuk mencapai perbaikan ekonomi yang diinginkan. Ilustrasinya adalah sebagaimana kita tahu, tanpa pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni, seseorang tidak akan bisa bersaing untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang akan dia gunakan untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidupnya.

¹²Sir William Petty, *Handbook of Development Economics, Volume I*, yang diedit oleh H. Chenery and T. N Srimivasan. Amartya Sen, 1988, Elsevier Science Publisher B.V., *The Concept of Development: The Background*, http://ivut.iut.ac.ir/content/300/5915.THE_CONCEPT_OF_DEVELOPMENT.pdf, h.10. [15 Desember 2016]

¹³ Garna, Y.K. 1999. *Teori Sosial dan Pembangunan Indonesia: Suatu Kajian Melalui Diskusi*. Bandung: Primaco Akademika. Halaman 9

¹⁴ Hettne, B. 2001. *Teori Pembangunan dan Tiga Dunia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Chamber, mendefinisikan pembangunan dengan sangat *simple* sebagai *notion of good changes*.¹⁵ Definisi lain tentang pembangunan di kutip dari pendapat Thomas yang mengatakan bahwa pembangunan erat kaitannya dalam hal pencapaian penurunan kemiskinan dan pencapaian MDGs.¹⁶

Dalam tahap pembuatan kebijakan dan *management* pembangunan, selalu diarahkan pada pembagian tahapan dari pembangunan dan bagaimana dampak ke depannya. Sehingga pada akhirnya pembangunan dikualifikasikan dan dispesifikasikan ke dalam beberapa tahapan. Beberapa pembagian tahapan yang dianggap mungkin adalah:¹⁷

a. Pembangunan Ekonomi

Peningkatan kinerja, ketersediaan produk, dan pelayanan digunakan oleh sistem untuk menyediakan ketersediaan produk baru dan layanan. Dimana hal ini berfungsi untuk menyediakan persediaan konsumsi dan kesempatan bagi anggota dalam sistem. Pembangunan ekonomi merupakan bentuk pertama dari pembangunan. Seringkali pembangunan ekonomi dikaitkan dengan konsep peningkatan ekonomi. Kemudian berubah pengertian menjadi peningkatan pendapatan per kapita dari sistem ekonomi suatu negara. Pertumbuhan dilihat sebagai hasil dari proses pembangunan ekonomi suatu negara daripada proses pembangunan secara keseluruhan. Dalam tahap pembangunan ekonomi, para ekonom berfokus pada pembahasan tentang perkembangan ekonomi dan bagaimana ekonomi seharusnya berkembang. Sehingga dapat menghasilkan suatu pertumbuhan.

Dalam pemahaman ekonomi tradisional, pembangunan diartikan sebagai memperhatikan pertumbuhan GNI secara konstan, sehingga sebuah negara dapat menyebarkan output mereka (diukur dari *Gross Domestic Produk*) lebih cepat dibandingkan tingkat pertumbuhan populasinya. GNI (dihitung dari pertumbuhan GNI per capita dikurangi dengan tingkat inflasi) menjadi ukuran utama dalam pengukuran pertumbuhan kesejahteraan populasi suatu negara. (seberapa banyak barang dan jasa tersedia bagi konsumsi dan investasi masyarakatnya). Pembangunan ekonomi

¹⁵Sumner, 2016, Chapter One: What is Development, http://uk.sagepub.com/sites/default/files/upm-binaries/18296_5070_Sumner_Ch01.pdf, h.10.

¹⁶Sumner, Op, Cit, h.11.

¹⁷ Lorenzo G. Bellu, Op, Cit, h.3.

tradisional juga membicarakan rencana perubahan pada bidang struktur produksi dan ketenagakerjaan, yang menyebabkan penurunan pada bidang pertanian dan peningkatan pada bidang industri dan jasa. Strategi pembangunan tradisional difokuskan pada meningkatkan industrialisasi dan mengorbankan pertanian dan pembangunan wilayah pedesaan. Ekonomi tradisional lebih berfokus pada peningkatan GNI dan berorientasi pada perolehan keuntungan. Strategi ini dianggap akan berdampak dalam kondisi yang dibutuhkan seperti kesempatan ekonomi yang lebih luas dan tersedianya lapangan kerja yang memadai. Sedangkan permasalahan kemiskinan, pengangguran, diskriminasi, dan distribusi pendapatan menjadi permasalahan yang dikesampingkan.¹⁸

Kemudian antara tahun 1950- 1960 muncul perdebatan dimana konsep pembangunan ekonomi tradisional dianggap memiliki kesalahan, karena memang benar target peningkatan ekonomi dapat dicapai akan tetapi kualitas kehidupan masyarakat tidak mengalami peningkatan bahkan tidak mengalami perubahan. Hal ini senada dengan pernyataan dari Dudley Seers, yaitu

*The questions to ask about a country's development are therefore: What has been happening to poverty? What has been happening to unemployment? What has been happening to inequality? If all three of these have declined from high levels, then beyond doubt this has been a period of development for the country concerned. If one or two of these central problems have been growing worse, especially if all three have, it would be strange to call the result "development" even if per capita income doubled.*¹⁹

Sehingga pada tahun 1970 muncul pendefinisian kembali tentang pembangunan ekonomi yang mengikutsertakan permasalahan penurunan kemiskinan, ketidakseimbangan, pengangguran.

Salah satu tokoh yang mendukung konsep baru dari pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa ekonomi bukanlah satu- satunya tujuan dan faktor dalam sebuah pembangunan adalah Amartya Sen. Amartya Sen mengatakan bahwa, "*Economic growth cannot be sensibly treated as an end in itself. Development has to be more*

¹⁸Todaro, Michael P & Smith Stephen C. 2012. *Economic Development 11th Edition*. USA: PEARSON. Hlm. 14

¹⁹Todaro, Michael P & Smith Stephen C. Ibid. Hlm. 15

concerned with enhancing the lives we lead and the freedoms we enjoy” hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang berjalan beriringan dengan pembangunan ekonomi yang berdampak pada pembangunan suatu negara, sehingga pembangunan dapat mengarahkan kepada peningkatan kehidupan manusia dan dapat memberikan kebebasan²⁰

Sen memperkenalkan pendekatan kapabilitas, dimana didalamnya berbicara mengenai fungsi dari manusia: siapa manusia, bisa menjadi apa manusia tersebut, atau apa yang dapat dilakukan manusia tersebut. Hubungannya dengan ekonomi adalah peningkatan ekonomi seharusnya dapat meningkatkan kapabilitas setiap individu, dan begitu pula dengan peningkatan kapabilitas seorang individu dapat memberikan peningkatan dibidang ekonomi baik bagi keluarganya maupun bagi negara. Pendekatan kapabilitas dalam pembangunan ekonomi, yang ditawarkan oleh Sen, telah memberikan definisi bagi fungsi atau kemampuan manusia sebagai penyediaan peluang dan kebebasan bagi seseorang dalam memilih kesempatan yang ada dan memanfaatkan sumberdaya ekonomi yang ada, dengan karakteristik yang berbeda dari setiap individu, untuk menghasilkan suatu komoditas.²¹ Komoditas yang dimaksud adalah komoditas dalam ranah produksi, konsumsi, dan distribusi yang dinyatakan dalam peningkatan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional bruto. Sen berpendapat peningkatan pendapatan akan berdampak langsung pada peningkatan kapabilitas manusia negara tersebut.

b. Pembangunan Manusia

Pembangunan tipe ini menjadikan masyarakat sebagai pusat perhatian dan berfokus pada peningkatan berbagai dimensi yang berefek pada kesejahteraan individu dan hubungan mereka dengan lingkungannya (kesehatan, pendidikan, hak, kecakapan, pemberdayaan, dan masih banyak lagi). Pembangunan diharapkan dapat memberikan lebih banyak pilihan bagi individu. Pilihan yang dimaksud adalah akses dan pendapatan, yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan. Terdapat beberapa macam pilihan, seperti umur panjang, pengetahuan, kebebasan berpolitik, keamanan

²⁰Todaro, Michael P & Smith Stephen C. Ibid. Hlm. 16

²¹Todaro, Michael P & Smith Stephen C. Ibid. Hlm. 18

individu, partisipasi komunitas, dan garansi bagi hak asasi manusia.²² Model pembangunan yang berbicara tentang hubungan antara modal dan pertumbuhan manusia merupakan langkah menuju konsep multidimensi pembangunan, di mana pengetahuan tidak hanya penting untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menghasilkan pemberdayaan, kemandirian dan perbaikan umum dalam masyarakat dan hubungan sosial.

Saat ini konsep pembangunan mencakup seperangkat elemen. UNDP memberikan konsep agregat pembangunan manusia atas dasar tiga kriteria: "angka harapan hidup", "pengetahuan" dan "standar hidup yang layak". Dalam kriteria angka harapan hidup, dikaitkan dengan angka fertilitas dan mortalitas, asupan nutrisi yang didapat dan kesehatan pada setiap individu. Kriteria pengetahuan, berkaitan erat dengan pendidikan, bagaimana akses terhadap pendidikan, usia menempuh pendidikan dan lamanya menempuh pendidikan, ketersediaan pengajar dan bangunan sekolah, kualitas pengajar dan pendidikan di wilayah tersebut, dan literatur pengetahuan yang tersedia. Dalam kriteria standar hidup yang layak, setiap individu diharapkan memiliki akses terhadap tempat tinggal, akses pada pinjaman, akses mendapat pendapatan, dan pendapatan perkapita wilayah tersebut.²³Selain itu, dalam kriteria standar hidup yang layak, masalah sosial juga menjadi fokus.

Dalam pendekatan HDI ditawarkan beberapa indikator pembangunan manusia di bidang sosial, yang diharapkan akan membantu peningkatan kesejahteraan manusia, sehingga berimbas pada peningkatan HDI suatu negara. Indikator tersebut yaitu: masalah kesenjangan sosial, diskriminasi gender, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan keamanan manusia.²⁴

c. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan sistem sosial dan ekonomi yang berorientasi jangka panjang. Hal ini bertujuan untuk memastikan peningkatan sistem yang terjadi jangka pendek tidak akan merugikan di masa depan atau membahayakan potensi pembangunan. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya

²² UNDP, 1990, *Human Development Report 1990*, New York: Oxford University Press, h.3.

²³ UNDP, 1990, *Human Development Report 1990*, New York: Oxford University Press, h.22.

²⁴UNDP, 2015, Country Profile: Turkey, <http://hdr.undp.org/en/countries/profiles/TUR> [25 Januari 2017]

berbicara mengenai lingkungan dimasa depan, akan tetapi juga memastikan terciptanya manusia yang sehat dan adil, yang dapat memenuhi kebutuhannya yang beraga dari suatu komunitas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan setiap individu, dan terciptanya kesempatan yang sama bagi semua orang. Pembangunan berkelanjutan merupakan tahapan pencarian cara terbaik untuk melakukan sesuatu, yang diharapkan akan berdampak baik bagi masa sekarang dan masa depan. Hal ini memungkinkan kita untuk mengubah cara hidup dan cara bekerja saat ini, tetapi hal ini bukan berarti menurunkan kualitas hidup kita melainkan justru memperbaikinya.²⁵

Konsep "pembangunan berkelanjutan" pertama kali diperkenalkan oleh Brundtland, yang mendefinisikan pembangunan sebagai berkelanjutan jika memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.²⁶ Pembangunan berkelanjutan berarti meminimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, atau setidaknya, memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membuat aliran pendapatan yang konstan bagi generasi selanjutnya, dan membuat teknologi tepat guna dari sumber daya yang terbarukan. Hal ini berlaku untuk energi (minyak dan produk minyak khususnya) tetapi juga untuk stok ikan, satwa liar, hutan, air, tanah dan udara.

Degradasi lahan, karena erosi tanah dan penggaraman, bencana banjir dan polusi udara, penipisan stok ikan dan deforestasi merupakan contoh konsekuensi dari kegiatan non-berkelanjutan. Upaya konservasi tanah yang diusulkan oleh Good Agricultural Practices (GAP), berdasarkan pada penurunan penggunaan energi, pestisida dan bahan kimia; pengelolaan sampah dan daur ulang, pengolahan air limbah, penggunaan sumber energi terbarukan seperti biomasa dan panel surya, sering disebut sebagai teknik untuk pembangunan berkelanjutan.

Konsep keberlanjutan juga telah melampaui masalah lingkungan, meliputi keberlanjutan sosial, yaitu penerimaan jangka panjang dan perubahan kepemilikan

²⁵SD-Commission. 2011. *What Is Sustainable Development*. <http://www.sd-commission.org.uk/pages/what-is-sustainable-development.html> [3 Februari 2017]

²⁶Dikutip dari Brundtland, 1987. *Our Common Future, World Commission on Environment and Development (WCED)* Oxford: Oxford University Press. Lorenzo G. Bellu, Op, Cit, h.5

pembangunan oleh warga, organisasi dan asosiasi (masyarakat sipil), dan keberlanjutan keuangan dan ekonomi.

1.5.2. Konsep *Investment in Man*

Telah disampaikan sebelumnya, dunia internasional menyadari, faktor ekonomi bukanlah satu-satunya pendukung terjadinya pembangunan suatu negara. Masih ada faktor lain seperti pendidikan dan kesehatan, yang menunjang indikator peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini diperkuat dengan munculnya pernyataan dari beberapa ahli seperti Ivan Illich, Paulo Freire, dan Francis X. Hezel, SJ., sepekat bahwa:

*The measure of development was no longer an increased productivity and more dollars. National and individual wealth was now seen as secondary to a sense of power—the ability to make real choices and shape one's own future.*²⁷

Salah satu konsep yang mendukung pernyataan ini adalah *investment in man*. Dimana dalam teori ini mengatakan terdapat hubungan yang erat antara faktor pendidikan dengan peningkatan ekonomi yang berdampak pada pembangunan suatu negara. Dalam teori ini dikatakan bahwa semakin tinggi jumlah dan tingginya tingkat pendidikan di suatu negara akan berdampak pada peningkatan ekonomi suatu negara. Dari sudut pandang ekonomi, menganggap bahwa investasi terhadap sumberdaya manusia merupakan salah satu syarat dalam pembangunan negara. Sehingga dalam prakteknya, negara akan mengalokasikan dana pada pendidikan (pembangunan fasilitas pendidikan) dan kesehatan (pembangunan fasilitas kesehatan).²⁸ Hezel menekankan bahwa tingginya GDP (*Gross National Product*) suatu negara tidak selalu mencerminkan bahwa negara tersebut sudah mandiri ataupun siap secara ekonomi maupun dibidang pembangunan lainnya, sehingga diperlukannya peningkatan kualitas manusia yang akan berdampak pada kesiapan dan kemandirian individu dan negara untuk mencapai kesejahteraan.²⁹

²⁷Hezel, Francis X, 1974, MISCEM, *Recent Theories of the Relationship between Education and Development*, <http://micsem.org/pubs/articles/education/frames/rectheorfr.htm>. [6 Desember 2016]

²⁸Hezel, Francis X, Op, Cit.

²⁹ Hezel, Francis X. 2012. *Pasific Island Nations: How Viable Are Their Economies?*. USA: East-West Center. http://www.eastwestcenter.org/sites/default/files/private/pip007_0.pdf

Kualitas sumber daya manusia dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara memiliki hubungan yang sangat kuat. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang dimiliki setiap individu, yang berdampak pada peningkatan nilai ekonomi dan pertumbuhan ekonomi negara mereka. Akan tetapi perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki kemampuan, pengetahuan dan motivasi yang sama, sehingga kualitas ini dapat ditingkatkan melalui investasi pada pendidikan untuk setiap manusianya.³⁰

Investasi pada manusia dapat dikatakan telah melengkapi teori ekonomi formal yang muncul sebelumnya, dimana konsep investasi pada manusia menekankan perlunya adanya perhatian lebih pada kualitas manusia, tidak hanya berfokus pada permasalahan keuangan saja. Diawali dari beberapa fenomena seperti (1) peningkatan pendapatan sejalan dengan bertambahnya umur dan *skill* yang dimiliki seorang manusia (2) pengangguran beraitan erat dengan level *skill* setiap individu (3) penerimaan tenaga kerja di negara berkembang masih didominasi budaya peternialitas (4) masyarakat muda lebih sering berubah pekerjaan dan lebih sering menerima berbagai pelatihan kerja dan pendidikan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka, dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua (5) perbedaan distribusi pendapatan antara *professional workers* dengan *skill workers* (6) pekerja yang trampil atau yang memiliki kepintaran dan kecakapan diatas rata-rata, lebih sering mendapatkan pelatihan dan pendidikan (7) pembagian kerja dibatasi kebutuhan dan luasnya pasar³¹; semakin mendukung konsep *investment in men* dalam hal peningkatan kualitas manusia sangat diperlukan demi menunjang kehidupan setiap individu. Peningkatan kualitas manusia dapat dijalankan melalui diadakanya dan memperbanyak berbagai pelatihan dan pendidikan. Hal ini akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan tambahan bagi setiap individu, yang akan berguna bagi peningkatan produktifitas dan kesejahteraan mereka, karena dengan ketrampilan dan pendidikan yang lebih tinggi

³⁰ Nickolas, Steven. 2015. *What is The Relationship Between Human Capital and Economic Growth?*. <http://www.investopedia.com/ask/answers/032415/what-relationship-between-human-capital-and-economic-growth.asp> [Diakses pada 14 Maret 2017]

³¹ Becker, Gary S. 1975. *Investment in Human Capital: Effects on Earnings*. <http://www.nber.org/chapters/c3733.pdf> Halaman 13-44 [Diakses pada 14 Maret 2017]

mereka akan lebih mudah untuk mendapatkan atau bahkan menciptakan pekerjaan. Pada akhirnya juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara.³²

1.6. Operasionalisasi Konsep

Dalam membahas fenomena peningkatan HDI Turki yang signifikan, penulis akan menghubungkan kebijakan pemerintah Turki yang menurut penulis mengadopsi konsep yang disampaikan di atas, dengan melaksanakan perimbangan antara faktor ekonomi dan non ekonomi sesuai dengan konsep yang telah disampaikan. Turki dianggap tidak hanya mengejar peningkatan secara ekonomi, melainkan juga melakukan beberapa hal untuk meningkatkan kualitas di bidang non ekonominya, seperti penyediaan fasilitas dan pelayanan di bidang pendidikan dan kesehatan, kampanye mengenai *equality* (*gender*, kebebasan berpendapat dan memilih, hak asasi manusia), mendorong peningkatan jumlah anak yang bersekolah dengan memperbanyak jumlah sekolah dan pemberian beasiswa, dan pengadaan pelatihan guna meningkatkan kesadaran dan kualitas dari masyarakat Turki.

1.7. Argument Utama

Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis berargumen bahwa peningkatan signifikan pada HDI Turki, disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah Turki untuk melakukan perimbangan pembangunan antara faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor pembangunan non ekonomi yang dimaksud adalah: pendidikan, kesehatan, sosial, dan pembangunan berkelanjutan.

1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah- langkah sistematis yang digunakan dalam ilmu-ilmu tertentu, yang tidak direfleksikan atau diterima begitu saja, bersifat spesifik dan terapan.³³

³² Wolla, Scott A., 2013. *Investing in Yourself: An Economic Approach to education Decision*. [https:// research. stlouisfed. org/ pageone- economics/ uploads/ newsletter/ 2013/ PageOne0213_ Investing_in_Yourself_Human_Captial.pdf](https://research.stlouisfed.org/pageone-economics/uploads/newsletter/2013/PageOne0213_Investing_in_Yourself_Human_Captial.pdf). Halaman 1-2. [Diakses pada 14 Maret 2017]

³³Alexander,Wendt, Jack S. Levy, Richard Little, dkk. 2014. *Metodologi Ilmu Hubungan Internasional: Perdebatan Paradigmatik dan Pendekatan Alternatif*. Malang:Intrans, h. 30

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif, menurut Wahyuni,

*Qualitative research methods were developed in the social science to enable researcher to study social and cultural phenomena. Qualitative research is an inductive approach and its goal is to gain a deeper understanding of a person's or group's experience.*³⁴

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Dalam penelitian kualitatif, fenomena dan permasalahan yang diangkat, akan dijabarkan sesuai data sekunder yang ditemukan (tulisan, dokumen, gambar). Atau dengan kata lain, peneliti berusaha menuturkan/ menjabarkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi data yang didapat.³⁶

1.8.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penyadaran/ penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu³⁷. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, rekaman suara, dokumen pribadi, catatan/ memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁸

1.8.2. Teknik Pengumpulan Data/ Sumber Data

Untuk membantu penulisan karya ilmiah ini, data-data akan diusahakan melalui studi pustaka. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari buku, e-book, jurnal, artikel berita, berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Pengumpulan data juga diperoleh dari dokumen-dokumen³⁹. Dan penulis tetap berpegang teguh pada kode

³⁴ Sari Wahyuni. 2015. *Qualitative Research Method Theory and Practice second Edition*. Jakarta: Salemba Empat, h.1

³⁵ Lexy J. Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.3.

³⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h.41.

³⁷ Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h.4.

³⁸ Lexy J. Moleong. Op, Cit, h.6.

³⁹ Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. Op, Cit.

etik pengutipan informan. Adapun sumber yang digunakan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini antara lain:

- a) Perpustakaan Pusat Universitas Jember
- b) Ruang Baca FISIP Universitas Jember
- c) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- d) Internet
- e) Koleksi Pribadi.

1.8.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti membahas pokok permasalahan adalah dengan berdasar pada data mentah yang diperoleh secara studi pustaka. Menurut Irawan⁴⁰, tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Pengumpulan data mentah. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data mentah melalui studi kepustakaan, dan akan diusahakan pula untuk melakukan wawancara kepada informan yang paham pokok permasalahan yang diangkat peneliti. Pada tahap ini, alat yang digunakan oleh peneliti adalah: notebook, alat tulis, recorder, laptop, buku, jurnal, artikel (koran, majalah, internet). Dalam tahapan ini, penulis harus teliti, hati-hati, dan tetap bersifat netral sesuai dengan fakta yang diperoleh.
2. Transkrip data. Pada tahapan ini peneliti merubah catatan kebentuk tertulis. Jika pada nantinya penulis melakukan wawancara, maka data yang diperoleh dari informan, akan dirubah kedalam bentuk tertulis dan apa adanya (*verbatim*). Catatan tertulis milik peneliti juga akan disusun dengan terstruktur kedalam sebuah tulisan
3. Pembuatan Koding. Pada tahap ini peneliti akan membaca ulang seluruh data yang telah di transkrip. Pada bagian tertentu, peneliti akan memberi tanda, sebagai sesuatu yang penting, akan akan diambil sebagai kata kunci.

⁴⁰Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia

4. Kategorisasi data. Pada tahap ini peneliti menyederhanakan data dengan mengelompokkan konsep kunci dalam satu kategori, sehingga memudahkan penulis dalam memperkaya informasi penelitiannya.
5. Penyimpulan sementara. Berdasarkan data- data yang didapat, peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara yang dapat memberikan arah pada penelitian.
6. Triangulasi. Triangulasi merupakan proses *check and recheck* antar satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan dapat terjadi. Pertama, satu sumber dengan sumber yang lain bersifat senada/ koheren/ cocok. Kedua, satu sumber dengan sumber data lainnya bertentangan dan tidak terdapat hubungan. Ketiga, satu sumber dengan sumber data lainnya bertolak belakang tetapi memiliki hubungan.
7. Penyimpulan Akhir. Kesimpulan terakhir diambil ketika sudah merasa bahwa data penelitian sudah jenuh (*saturated*) dengan mengulangi langkah satu sampai langkah enam di setiap penambahan data baru, yang berarti hanya menimbulkan ketumpang tindihan (*redundant*).



Gambar 1. 2 Metode Analisis Data

1.9. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis menjabarkannya ke dalam 5 bab. Dimana dalam setiap bab terdapat sub-bab yang berkesinambungan. Adapun 5 bab tersebut adalah:

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis menguraikan latar belakang permasalahan, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori/ konsep, *grounded theory*, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 Gambaran Umum *Human Development Index*.

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan mengenai definisi *Human Development Index*, sejarah dari *Human Development Index*, kegunaan dari *Human Development Index*, tujuan diadakannya *Human Development Index*. Selain itu, dalam bab ini akan memperlihatkan indikator yang digunakan dalam menentukan *Human Development Index* dan cara menghitungnya.

BAB 3 Dinamika Pembangunan di Turki

Dalam bab ini penulis akan menggambarkan dinamika pembangunan dari Turki yang didalamnya akan menceritakan secara umum tentang kondisi geografi negara Turki, sejarah negara Turki, kondisi pemerintahan negara Turki, proses dan permasalahan pembangunan di Turki.

BAB 4 Program/ Kebijakan Turki untuk Menaikkan *Human Development Indeks* Negaranya

Dalam bab ini, penulis akan menjabarkan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah negara Turki, yang menghasilkan peningkatan signifikan dari *Human Development Index* negaranya.

BAB 5 Kesimpulan

Dalam bab ini berisi ringkasan/kesimpulan mengenai penyebab keberhasilan Turki dalam meningkatkan HDI (*Human Development Index*) negaranya.

1.10. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari masih banyak kekeliruan dan kekurangan, baik dari segi penulisan ataupun data penunjang yang ditampilkan. Penulis menyadari bahwa beberapa data yang diperlukan untuk penulisan tetapi tidak dapat di temukan sehingga tidak sepenuhnya dapat terinput dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan bahasa yang membuat penulis tidak memahami data yang didapat.

BAB 2 HUMAN DEVELOPMENT INDEX SEBAGAI INDIKATOR PEMBANGUNAN NEGARA

Seperti dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa pendekatan *Human Development Index* semakin diakui secara global. Pendekatan *Human Development Index* dianggap sebagai pedoman untuk membangun negara. Dengan berdasarkan pada pendekatan ini, diharapkan setiap negara bisa menciptakan kondisi yang lebih baik yang dapat menyediakan kenyamanan dan menghadirkan kesejahteraan pada seluruh lapisan masyarakatnya. Dalam pendekatan *Human Development Index* juga ditekankan bahwa pembangunan tidak hanya berfokus pada peningkatan faktor ekonomi saja, melainkan juga harus berfokus pada peningkatan di faktor kualitas manusia. Sehingga sangat diperlukan *balancing* diantara kedua faktor tersebut dalam proses pembangunan di setiap negara.

Dengan berdasar pada pendekatan *Human Development Index*, Turki dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam HDI-nya. Terbukti dengan berubahnya status Turki dari *low development index* menjadi *high development index*, dan peringkat nilai HDI Turki yang berada di atas beberapa negara disekitarnya ataupun negara dengan sumber daya lebih dari Turki. Kasus peningkatan HDI yang cukup tinggi di Turki, selain menguatkan posisi *Human Development Index* sebagai pedoman pembangunan global, juga bisa dijadikan pelajaran bagi negara- negara lain, dalam upaya untuk meningkatkan HDI di negaranya. Untuk itu, perlu dipelajari mengenai peningkatan *Human Development Index* (HDI) Turki.

Untuk menjawab pertanyaan riset sebagaimana telah di tulis pada Bab1, maka diperlukan kajian tentang *Human Development Index*. Kajian tentang *Human Development Index* ini akan di ulas dalam Bab 2 ini, yang meliputi diskusi secara umum tentang HDI termasuk di dalamnya pengenalan dasar mengenai *Human Development Index*, sejarah munculnya pendekatan *Human Development Index*, fungsi dan tujuan dikembangkannya pendekatan *Human Development Index*, dan hubungan pendekatan *Human Development Index* dengan fenomena pembangunan. Setelah itu akan didiskusikan tentang komponen yang diukur dalam *Human Development Index* dan beberapa komponen tambahan yang mendukung

pengembangan dan perluasan pendekatan *Human Development Index* sebagai pedoman pembangunan secara global. Bab 2 ini akan ditutup dengan diskusi tentang cara menghitung HDI.

2.1 *Human Development Index (HDI)*

Human Development Index diperkenalkan sebagai alternatif bagi langkah-langkah konvensional dari pendekatan pembangunan ekonomi seperti pendapatan perkapita dan tingkat pembangunan ekonomi. Ketika pendapatan memiliki potensi untuk memperluas pilihan manusia, hal ini juga muncul sebagai ‘panduan sempurna’ bagi kesuksesan pembangunan manusia di berbagai negara ataupun wilayah. Di beberapa kasus, negara dengan pendapatan rata-rata yang tinggi, juga memiliki tingkat kesehatan dan pendidikan yang tinggi pula, yang berakibat pada tingginya HDI mereka. Akan tetapi fenomena ini tidak berlaku di beberapa negara. Mereka memang memiliki pendapatan rata-rata yang tinggi, akan tetapi tingkat pembangunan manusia mereka rendah. Fenomena lain yang muncul adalah beberapa negara atau wilayah memiliki tingkat pendapatan rata-rata yang sama akan tetapi berakhir pada tingkat pembangunan manusia yang sangat berbeda. Fenomena ini muncul ditentukan dari cara pemakaian dan distribusi pendapatan setiap negara. Selain itu fenomena ini muncul karena perhatian berlebih pada peningkatan faktor ekonomi saja, yang mengaburkan tujuan memperkaya kualitas dan kehidupan manusia di setiap negara ataupun wilayah. Dari sinilah muncul kesepahaman bahwa perlu adanya pedoman yang akan menyeimbangkan faktor-faktor pembangunan yang akan digunakan oleh setiap negara dan wilayah.

Pendekatan *Human Development* dikembangkan oleh ekonom berkebangsaan Pakistan, Mahbub Ul-Haq bersama dengan Amartya Sen yang berkebangsaan India. Keduanya, bekerjasama dengan para ahli pembangunan lainnya berusaha untuk mengembangkan bidang kemampuan manusia. Mereka sering dikategorikan dalam sekumpulan orang yang mampu menjadi (menjadi sejahtera, terlindungi, sehat) dan melakukan (pekerjaan, pendidikan, menentukan pilihan, partisipasi dalam kelompok masyarakat) hal yang diperlukan oleh hidup.¹Kemudian *Human Report Office*

¹ Dapat dibaca bahwa, “*The human development approach, developed by the economist Mahbub Ul Haq, is anchored in the Nobel laureate Amartya Sen’s work on human capabilities, often framed in*

(HDRO) pada tahun 1980 mengadopsi dan mengembangkan pendekatan ini sehingga pendekatan ini kemudian digunakan secara global dan diakui keberadaannya sebagai standar pembangunan negara oleh UNDP.² Pada tahun 1990, untuk pertama kalinya HDRO (*Human Development Report Office*) mengeluarkan HDR (*Human Development Report*).³ Hal ini semakin memperkuat pendekatan *Human Development Index* sebagai standar global untuk memajukan kesejahteraan manusia.⁴

Human Development Index dibuat/ diciptakan untuk menekankan kriteria pembangunan sebuah negara agar tidak hanya dilihat dari sudut peningkatan taraf ekonomi saja, melainkan harus melihat pula aspek individu dan kemampuan/ kualitas tiap individunya.⁵ Selain itu, HDI (*Human Development Index*) juga dapat digunakan sebagai landasan dalam mempertanyakan penyebab suatu kebijakan nasional dipilih; mempertanyakan bagaimana dua negara dengan kondisi GNI (*Gross National Income*) per kapita yang sama, bisa berakhir pada kondisi pembangunan yang berbeda. Ketimpangan ini dapat menstimulasi perdebatan tentang prioritas kebijakan pemerintah.

terms of whether people are able to “be” and “do” desirable things in life. Examples include: Beings: well fed, sheltered, healthy; Doings: work, education, voting, participating in community life.” UNDP, 2015, *Intellectual and Historical Underpinnings*, <http://hdr.undp.org/en/humandev#humandev1> [8 December 2016]

² *Human Development Index* (HDI) menjadi standar global dalam pembangunan negara, yang diakui oleh UNDP, sejak dikeluarkannya *Human Development Report* (HDR) untuk pertama kalinya pada tahun 1990. Tercatat 156 negara yang meliputi 98% populasi dunia, selama rentang waktu 25 tahun telah berhasil keluar dari *low human development category* (dari 62 negara dengan 3 miliar orang di tahun 1990, menjadi 43 negara dengan lebih dari 1 miliar orang di tahun 2014). Dan dalam kurun waktu yang bersamaan banyak pula negara dan penduduk yang berubah menjadi *high* atau *veri high human development category* (sebanyak 47 negara dengan 1,2 miliar orang di tahun 1990 menjadi 84 negara dengan lebih dari 3.6 penduduk di tahun 2014). UNDP, 2016, *Overview Human Development Report 2015*, http://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr15_standalone_overview_en.pdf, [16 November 2016].

³ Terdapat 24 Global Human Development Report. Dan yang tertua di terbitkan pada tahun 1990. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pada tahun 1990, pertama kali Global Human Development Report di terbitkan oleh HDRO. UNDP, 2015, *Human Development Reports 1990- 2014*, <http://hdr.undp.org/en/global-reports>, [16 November 2016].

⁴ *Human Development Index* (HDI) menjadi standar global dalam pembangunan negara, yang diakui oleh UNDP, sejak dikeluarkannya *Human Development Report* (HDR) untuk pertama kalinya pada tahun 1990.

⁵ Dikutip dari <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi> pada tanggal 16 November 2016. Dalam paragraf pertama ditekankan bahwa, “*The HDI was created to emphasize that people and their capabilities should be the ultimate criteria for assessing the development of a country, not economic growth alone.*”

Pendekatan formatif *Human Development* melihat pembangunan manusia atau lebih tepatnya pendekatan pembangunan manusia, sebagai upaya memperluas kekayaan ‘kehidupan’ manusia. Tidak semata-mata hanya mengenai materi saja. Tetapi difokuskan pada setiap individunya, memperluas pilihan mereka dan kesempatan yang mereka dapatkan. Berbicara masalah ‘individu’, *Human Development* berfokus pada meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dibandingkan mengasumsikan pembangunan ekonomi untuk segalanya. Hal ini diasumsikan akan memberikan kesejahteraan bagi semuanya. Peningkatan pendapatan dilihat sebagai hasil rata-rata dari pembangunan, bukan dilihat sebagai hasil dari kegiatan ekonomi saja. Dalam konteks ‘kesempatan’, *Human Development* memberikan kebebasan kepada setiap individu dalam menjalani hidup mereka sesuai dengan yang mereka yakini. Dengan cara mengembangkan kemampuan, dan memberikan kesempatan bagi setiap individu, untuk menggunakan kemampuan mereka. Pendekatan *Human Development*, juga memberikan ‘pilihan’ bagi setiap individu. Hal ini dilakukan dengan memberikan banyak opsi pilihan dan kesempatan, tidak hanya memaksa setiap individu untuk menciptakan kebutuhan dan peluang bagi mereka sendiri. Inti dalam pendekatan *Human Development* adalah kebebasan untuk memilih.⁶

Proses pembangunan dalam pendekatan *Human Development* mengasumsikan terciptanya lingkungan yang stabil, adil dan berkelanjutan. Di dalamnya terdapat lingkungan yang menyediakan kesempatan bagi pengembangan potensi setiap individu. Sehingga dapat tercipta kehidupan yang produktif dan inovatif yang berguna bagi mereka. Akan tetapi ditekankan bahwa tidak ada garansi bagi kebahagiaan manusia, dan opsi yang mereka pilih merupakan resiko mereka sendiri. Tiga fondasi dalam *Human Development* adalah tingginya harapan hidup, sehat dan kreatif dalam hidup, berpendidikan, dan memiliki akses ke sumber kebutuhan untuk meningkatkan standar kehidupan. Dengan berdasar pada tiga fondasi utama atau dimensi utama yang telah ditawarkan oleh HDRO ini, diharapkan setiap negara dapat menciptakan kenyamanan, kedamaian, dan kesejahteraan bagi masyarakatnya yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas masyarakatnya.

⁶ UNDP, 2015, *About Human Development: What Is Human Development?*. <http://hdr.undp.org/en/humandev>

Laporan- laporan mengenai *Human Development* telah dirilis sejak tahun 1990, dan telah dieksplorasi kedalam tema yang berbeda menggunakan pendekatan *Human Development*. Hasil- hasil ini sangat berpengaruh dalam perdebatan pembangunan di seluruh dunia. Laporan- laporan ini dikeluarkan oleh HDRO (*Human Development Report Office*) untuk UNDP (*United Nation Development Programme*), yang dijamin oleh Majelis Umum PBB perihal kebebasan editorialnya. Walaupun laporan ini ditujukan untuk UNDP bukan dihasilkan oleh UNDP, namun tetap membuka kemungkinan bagi ekspolarsi ide dan konstruktif yang bertujuan mempertanyakan suatu kebijakan. Laporan ini juga digunakan oleh negara yang mau menganalisis kekurangan dari implementasi kebijakan mereka terhadap isu domestik mereka.

Human Development Index juga didefinisikan sebagai ringkasan ukuran pencapaian rata- rata dari beberapa dimensi utama pembangunan manusia. Antara lain: kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.⁷ Atau dengan kata lain, HDI adalah rata- rata geometris dari normalisasi indikator di setiap dimensi. Sebelumnya telah di sebutkan terdapat 3 dimensi/ fondasi dalam HDI, yaitu angka harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup. Dalam dimensi harapan hidup, indikator yang digunakan adalah ekpektasi terhadap angka kelahiran. Dalam dimensi pendidikan, yang dinilai antarlain: rata-rata level kelulusan, jumlah yang melanjutkan ke jenjang universitas, dan rata- rata umur awal masuk sekolah. Perkembangan dimensi kesejahteraan, dinilai dari *Gross NationalIncome* per kapita.

HDI menyederhanakan dan hanya menggunakan bagian yang diperlukan bagi pembangunan manusia. Hal ini tidak mencerminkan pada kesenjangan, kemiskinan, keamanan manusia, pemberdayaan, dan yang lainnya. Sehingga HDRO (*Human Development Report Office*) menawarkan indeks komposit lainnya, sebagai proxy yang lebih luas pada beberapa isu kunci pembangunan manusia, ketimpangan, diskriminasi gender, dan kemiskinan manusia. Pada tahun 1990, untuk pertama kalinya HDRO (*Human Development Report Office*) mengeluarkan HDR (*Human*

⁷ UNDP. 2016. *Human Development Index (HDI)*.<http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>

Development Report).⁸ Hal ini semakin memperkuat pendekatan *Human Development Index* sebagai standar global untuk memajukan kesejahteraan manusia.

Pengukuran kasar bagi pembangunan manusia memudahkan untuk menghitung rata-rata angka harapan hidup suatu bangsa, tingkat pendidikan, dan pendapatan, yang telah diterima publik dalam perbincangan masalah pembangunan. Sejumlah upaya inovasi dan perbaikan telah diterapkan dalam indeks. Bahkan rasa ingin tahu para ahli ataupun kritikus HDI terus dirangsang guna menyesuaikan dan mengembangkan index secara berkala. Sehingga selalu ada pendampingan yang akan menghasilkan gambaran yang lebih nyata dari pembangunan manusia global.

HDI diciptakan untuk menilai tingkat pembangunan manusia dan menghitung tingkat pencapaian dari tiga aspek dasar dari pembangunan manusia disetiap negara. Terdapat beberapa versi dari *Human Development Index*. Antaralain: *Human Development Index* yang menghitung menggunakan data perbandingan global, *Global HDI* yang membandingkan situasi disetiap negara dalam beberapa bidang seperti kesehatan, pendidikan, dan standar- standar hidup. Metodologi dan indikator yang digunakan untuk menghitung HDI telah direvisi sebanyak dua kali pada tahun 2010 dan tahun 2014 dalam *Human Development Report (HDR)*. Hal ini juga berdampak pada metode lainnyadan HDI diharapkan dapat disesuaikan dengan realita dan kebutuhan disetiap negara dan data yang tersedia.

2.2 Dimensi dan Indikator *Human Development Index (HDI)*

Telah dijelaskan di atas bahwa terdapat 3 dimensi dalam *Human Development Index*. Ketiga indikator tersebut adalah:

1. Angka Harapan Hidup

Dimensi ini dihitung dari tingkat kelahiran sebagai indikator. Dalam indikator ini menggunakan nilai 20 tahun sebagai angka harapan hidup terendah dan 85 tahun sebagai angka harapan hidup tertinggi. Nilai ini diadopsi dari HDR tahun 2014. Nilai minimal untuk angka harapan hidup, yaitu 20 tahun, didasarkan pada bukti sejarah dari Maddison dan Ridley, yang memperlihatkan bahwa sebuah kelompok atau sub

⁸ Terdapat 24 Global Human Development Report. Dan yang tertua di terbitkan pada tahun 1990. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pada tahun 1990, pertama kali Global Human Development Report di terbitkan oleh HDRO. UNDP, 2015, *Human Development Reports 1990- 2014*, <http://hdr.undp.org/en/global-reports>, [16 November 2016].

kelompok memiliki angka harapan hidup berdasarkan tipikal umur bereproduksi. Dimana pada umur 20 tahun merupakan kelompok umur yang diharapkan dan dibutuhkan oleh kelompok masyarakat. Dan bagi kelompok umur maksimum, yaitu 85 tahun, merupakan kelompok yang diharapkan dapat memberikan inspirasi dan contoh bagi kelompok.

2. Pendidikan

Komponen pendidikan dalam HDI diukur dari dua indikator, yaitu lamanya bersekolah bagi usia dewasa, yaitu 25 tahun ke atas, dan ekspektasi lamanya bersekolah bagi anak usia masuk sekolah. Estimasi untuk rata-rata waktu bersekolah berdasarkan pada lamanya sekolah disetiap level pendidikan. Ekspektasi waktu dari waktu pendidikan didasarkan pada dua indikator: pembagian usia disetiap level pendidikan dan jumlah anak yang mengikuti pendidikan disetiap level pendidikan dalam suatu populasi. Dan terdapat penekanan bahwa pendidikan disetiap level antara negara satu dan negara lainnya akan berbeda. Dan hal ini akan mempengaruhi perhitungan dan pengukuran ekspektasi lamanya bersekolah.

Batasan nilai yang digunakan dalam perhitungan dan pengukuran adalah 0 sampai 15 tahun untuk rata-rata usia bersekolah, dan 18 tahun untuk lama bersekolah. Dalam suatu kelompok sosial juga dapat dilihat bahwa terdapat pendidikan formal ataupun non formal. Sehingga nilai minimum, yaitu 0 tahun, dapat digunakan dalam dua variabel pendidikan yang telah disebutkan.

3. Standar hidup yang layak

Standar kehidupan diukur berdasarkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud bukan hasil dari kemampuan ataupun peningkatan kehidupan manusia secara langsung, melainkan dilihat pula proses dalam mencapai peningkatan pendapatan tersebut. Pendapatan menjadi sesuatu yang penting, yang dapat mewakili aspek-aspek standar kehidupan, yang disediakan oleh pasar. Pendapatan diukur dari pendapatan per kapita yang disesuaikan dengan keseimbangan daya beli suatu negara.

Dalam komponen ini, nilai minimum dari keseimbangan daya beli adalah sebesar USD100. Penggunaan nilai minimum sebesar USD00 ini, didasarkan pada pertimbangan jumlah substansi yang tak terukur dan produksi nonpasar, yang mendekati nilai minimum dan tidak tercatat dalam data. Sedangkan nilai maksimal

yang ditetapkan bagi keseimbangan daya beli suatu negara adalah sebesar \$75.000. Jika lebih dari nilai maksimum yang telah ditetapkan, Kahneman dan Deaton menunjukkan hampir tidak akan ada keuntungan, bagi pembangunan dan kesejahteraan manusia.⁹ Dengan asumsi hanya beberapa negara yang dapat melampaui batas maksimum keseimbangan daya beli.

HDI menggunakan penghitungan natural logaritma untuk menunjukkan penurunan pentingnya nilai pendapatan, diantara negara kaya (pendapatan tambahan lebih berguna bagi yang miskin dibandingkan dengan yang kaya, atau dengan kata lain, kemampuan untuk mengubah penghasilan tambahan ketika fungsi yang bernilai ekuivalen menurun akibat pendapatan meningkat)



Gambar 2. 1 Dimensi dan Indikator HDI

Sumber: UNDP (<http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>)

2.3 Indikator Tambahan dalam *Human Development Index* (HDI)

HDRO (*Human Development Report Office*) menawarkan indeks/ komposisi lainnya, sebagai proxy yang lebih luas pada beberapa isu kunci pembangunan manusia,

⁹ Dikutip dari HDRO. 2015. *HDRO Occasional Paper: Training Material for Producing National Development Report*. Dapat dibaca di http://hdr.undp.org/sites/default/files/hdi_training.pdf

ketimpangan, diskriminasi gender, dan kemiskinan manusia. Terdapat 12 indikator tambahan yang disediakan oleh HDRO, yaitu:¹⁰

1. Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan terdapat 11 indikator, yaitu:

- a. Harapan hidup kelahiran
- b. Angka kematian dewasa wanita (setiap 1000 orang)
- c. Angka kematian dewasa laki- laki (setiap 1000 orang)
- d. Kematian karena malaria (setiap 100.000 orang)
- e. Kematian karena tuberkolosis (setiap 100.00 orang)
- f. Pemerataan HIV, dewasa (% antara umur 15-49 tahun), total
- g. Angka kematian bayi (setiap 1000 kelahiran hidup)
- h. Bayi yang tidak di imunisasi DTP (% bayi berumur setahun)
- i. Bayi yang tidak di imunisasi Campak (% bayi berumur setahun)
- j. Dana untuk kesehatan publik (% dari GDP)
- k. Angka kematian balita (setiap 1000 kelahiran hidup)

2. Bidang Lapangan Pekerjaan, Ketenagakerjaan, dan Kerentanan

Dalam bidang lapangan pekerjaan, ketenagakerjaan, dan kerentanan, terdapat 14 indikator; yaitu:

- a. Perbandingan pekerja dengan populasi (% berumur 15 tahun ke atas)
- b. Buruh anak (% dari umur 5-14 tahun)
- c. Pekerja domestik, wanita (% dari total pekerja)
- d. Pekerja domestik, laki- laki (% dari total pekerja)
- e. Pekerja di bidang agrikultur (% dari total pekerja)
- f. Pekerja dibidang jasa (% dari total pekerja)
- g. Angka partisipasi angkatan pekerja (% berumur 15 tahun ke atas)
- h. Angkatan kerja lulusan perguruan tinggi (%)
- i. Angka pengangguran jangka panjang (% dari angkatan kerja)
- j. Cuti kehamilan (hari)
- k. Total angka pengangguran (% dari total pekerja)

¹⁰ UNDP. 2016. *Human Development Reports: Turkey*. <http://hdr.undp.org/en/countries/profiles/TUR>

- l. Pekerja rentan (% dari total pekerja)
 - m. Kaum muda yang tidak bersekolah maupun bekerja (% umur 15- 24 tahun)
 - n. Angka kaum muda pengangguran (% angkatan kerja umur 15-24 tahun)
3. Bidang Pendidikan
- Dalam bidang pendidikan terdapat 12 indikator, yaitu:
- a. Ekpektasi lama bersekolah (tahun)
 - b. Tingkat keaksaraan kaum dewasa (% umur 15 tahun ke atas)
 - c. Angka partisipasi kasar: PAUD (% dari usia PAUD)
 - d. Angka partisipasi kasar: TK (% dari populasi usia TK)
 - e. Angka partisipasi kasar: SMP (% dari populasi usia SMP)
 - f. Angka partisipasi kasar: Perguruan Tinggi (% dari populasi usia perguruan tinggi)
 - g. Rata- rata lamanya masa sekolah (tahun)
 - h. Populasi minimal berpendidikan SMP (% berumur 25 tahun ke atas)
 - i. Angka dropout TK (% dari kelompok TK)
 - j. Guru TK ang terlatih mengajar
 - k. Pengeluaran untuk pendidikan (% dari GDP)
 - l. Ratio guru dan murid, TK (jumlah murid untuk setiap guru)
4. Bidang Keamanan Manusia
- Dalam bidang keamanan manusia terdapat 9 indikator, yaitu:
- a. Tingkat pembunuhan (setiap 100.000 orang)
 - b. Registrasi kelahiran (% balita)
 - c. Tunawisma karena bencana alam (rata-rata tahunan setiap sejuta orang)
 - d. Old age pension recipients (% of statutory pension ae population)
 - e. Populasi tahanan (setiap 100.000 orang)
 - f. Pengungsi berdasarkan asal negara (ribuan)
 - g. Tingkat bunuh diri, wanita (setiap 100.000 orang)
 - h. Tingkat bunuh diri, laki- laki (setiap 100.000 orang)
 - i. Kekerasan terhadap wanita yang pernah terjadi (%)
5. Bidang Pendapatan/ Komposisi Sumberdaya
- Dalam bidang pendapatan/ komposisi sumberdaya terdapat 9 indikator, yaitu:

- a. GNI per kapita (2011 PPP\$)
- b. Indeks harga konsumen (2010=100)
- c. Kredit dalam negeri yang disediakan sektor keuangan (% dari GDP)
- d. Indeks level harga makanan domestik
- e. Indeks volatilitas harga makanan domestik
- f. Stok uang eksternal (% dari GNI)
- g. GDP per kapita (2011 PPP\$)
- h. GDP, total (2011 PPP \$ billions)
- i. Pembentukan modal tetap bruto (% dari GDP)

6. Bidang Perdagangan dan Alur Finansial

Dalam bidang perdagangan dan alur finansial terdapat 5 indikator, yaitu:

- a. Eksport dan import (% dari GDP)
 - b. Investasi langsung asing, pemasukan bersih (% dari GDP)
 - c. Bantuan pembangunan bersih (% dari GNI)
 - d. Aliran modal swasta (% dari GDP)
 - e. Pengiriman uang, arus masuk (% dari GDP)
7. Bidang Ketidaksetaraan

Dalam bidang ketidaksetaraan terdapat 12 indikator, yaitu:

- a. *Inequality- adjusted HDI*
 - b. Koefisien ketidaksetaraan manusia
 - c. Ketidaksetaraan pendapatan, koefisien Gini
 - d. Ketidaksetaraan pendapatan, rasio Palma
 - e. Ketidaksetaraan pendapatan, rasio Quintile
 - f. Ketidaksetaraan pendidikan (%)
 - g. Ketidaksetaraan harapan hidup (%)
 - h. *Inequality- adjusted education index*
 - i. *Inequality- adjusted income index*
 - j. *Inequality- adjusted life expectancy index*
 - k. Keseluruhan penurunan di HDI karena ketidaksetaraan (%)
8. Bidang Mobilitas dan Komunikasi

Dalam bidang mobilitas terdapat 5 indikator, yaitu:

- a. Langganan ponsel (setiap 100 orang)
- b. Wisatawan internasional yang masuk (ribuan)
- c. Mobilitas siswa internasional (% dari total perguruan tinggi)
- d. Pengguna internet (% dari populasi)
- e. Tingkat migrasi bersih (setiap 1000 orang)

9. Bidang Gender

Bidang gender memiliki indikator terbanyak. Terdapat 19 indikator dalam bidang ini, yaitu:

- a. Indeks pembangunan gender
- b. Tingkat kelahiran dini (kelahiran setiap 1000 perempuan berumur 15-19 tahun)
- c. Estimasi GNI per kapita, wanita (2011 PPP\$)
- d. Estimasi GNI per kapita, laki- laki (2011 PPP\$)
- e. Ekspektasi lama bersekolah, wanita (tahun)
- f. Ekspektasi lama bersekolah, laki- laki (tahun)
- g. Indeks ketidaksetaraan gender
- h. HDI wanita
- i. HDI pria
- j. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita (% berumur 15 ke atas)
- k. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki (% berumur 15 ke atas)
- l. Harapan hidup kelahiran wanita (tahun)
- m. Harapan hidup kelahiran laki-laki (tahun)
- n. Rasio kematian ibu hamil (kematian setiap 1000 kelahiran hidup)
- o. Rata- rata lama bersekolah, wanita (tahun)
- p. Rata- rata lama bersekolah, laki- laki (tahun)
- q. Populasi dengan pendidikan minimal SMP, wanita (% , berumur 25 tahun ke atas)
- r. Populasi dengan pendidikan minimal SMP, laki- laki (% , berumur 25 tahun ke atas)
- s. Pembagian kursi di parlemen (% dipegang oleh perempuan)

10. Bidang Lingkungan Berkelanjutan

Dalam bidang lingkungan berkelanjutan terdapat 8 indikator, yaitu:

- a. Emisi CO₂ per kapita (ton)
 - b. Tingkat elektrifikasi, pedesaan (% dari populasi pedesaan)
 - c. Area hutan (% dari total luas lahan)
 - d. Sumber mata air (% dari total sumber mata air yang dapat diperbaharui)
 - e. Dampak dari bencana alam, efek terhadap populasi (rata-rata tahunan setiap sejuta orang)
 - f. Dana untuk SDA (% dari GNI)
 - g. Populasi di area terdegradasi (%)
 - h. Pasokan energi primer, bahan bakar fosil (% dari total)
11. Bidang Kemiskinan
- Dalam bidang kemiskinan terdapat 8 indikator, yaitu:
- a. Indeks kemiskinan multidimensional, spesifikasi HDRO
 - b. Populasi kemiskinan multidimensional (%)
 - c. Populasi kemiskinan multidimensional, *headcount* (ribuan)
 - d. Populasi kemiskinan multidimensional, intensitas kekurangan (%)
 - e. Populasi kemiskinan multidimensional yang parah (%)
 - f. Populasi yang hidup dibawah garis kemiskinan, PPP\$1,25 per hari (%)
 - g. Populasi yang mendekati kemiskinan multidimensional (%)
 - h. Pekerja miskin dengan PPP\$2 per hari (% dari total pekerja)
12. Bidang Demografi
- Dalam bidang demografi terdapat 8 indikator, yaitu:
- a. Total populasi (miliar)
 - b. Rasio dependensi, usia lanjut (65 tahun keatas) (per 100 orang berumur 15-64 tahun)
 - c. Rasio dependensi, usia muda (0-14 tahun) (per 100 orang berumur 15-64 tahun)
 - d. Populasi, umur 65 tahun ke atas (miliar)
 - e. Umur median (tahun)
 - f. Populasi, dibawah 5 tahun (miliar)
 - g. Populasi, urban (%)
 - h. Rasio seks kelahiran (perbandingan kelahiran pria dan wanita)

Dari sekian banyak indikator yang telah disebutkan di atas, semua indikator tersebut tidak akan secara sekaligus dapat dicapai oleh suatu negara. Setiap negara akan berfokus pada peningkatan potensi yang telah mereka miliki terlebih dahulu, sembari menyiapkan kondisi yang akan melengkapi proses pembangunan mereka sesuai apa yang telah ditawarkan oleh UNDP. Hal ini juga terjadi pada Turki. Pembangunan di Turki dikoordinir oleh MOD (*Ministry of Development*). Pembangunan di Turki selain berfokus pada ekonomi, Turki juga cukup berfokus pada indikator pembangunan dalam bidang: penanggulangan kemiskinan, pendidikan, gender dan kesehatan.

2.4 Perhitungan dalam *Human Development Index* (HDI)

Terdapat dua tahapan untuk menghitung Human Development Index. Tahapan pertama adalah tahapan menciptakan indikator-indikator dari dimensi HDI. Penentuan nilai maksimum dan minimum dalam tahap ini berguna untuk merubah indikator-indikator yang ditampilkan ke dalam beberapa unit yang berbeda menjadi indeks yang bernilai antara 0 sampai 1. Nilai maksimum dan minimum ini berguna sebagai tujuan aspirasional dan ‘*natural zeros*’, dari setiap komponen standar.

Tabel 2. 1 Batas Nilai Maksimum dan Minimum dari Indikator HDI

Sumber: UNDP (http://dev-hdr.pantheonsite.io/sites/default/files/hdr2016_technical_notes_0.pdf)

Dimensi	Indikator	Minimum	Maksimum
Kesehatan	Angka harapan hidup (tahun)	20	85
Pendidikan	Usia bersekolah	0	18
	Rata-rata masa bersekolah	0	15
Standar Kehidupan	GNI perkapita (PPP \$)	100	75.000

Justifikasi dari penentuan nilai minimum dari angka harapan hidup sebesar 20 tahun, karena secara historis tidak ada negara di abad 20 yang memiliki angka harapan hidup dibawah 20 tahun. Sedangkan dalam dimensi pendidikan, nilai minimum yang dikenakan pada usia bersekolah adalah sebesar 0 tahun karena masyarakat dilihat masih bisa bertahan tanpa adanya pendidikan formal. Nilai maksimum pada usia bersekolah adalah 18 tahun sesuai dengan usia mencapai gelar master di beberapa negara. Pada indikator rata-rata masa bersekolah, nilai maksimum yang dikenakan adalah sebesar 15 tahun, yang diharapkan berhasil dicapai pada tahun 2025.

Nilai minimum dari GNI perkapita ditentukan berdasarkan jumlah substansi yang tidak terukur; dan produksi non pasar yang mendekati angka minimum dan tidak terdata. Nilai maksimum dari GNI sebesar \$75.000 ditentukan berdasarkan asumsi pendapatan per tahun telah dapat memberikan kesejahteraan (lebih dari \$75.000) sehingga tidak ada lagi keuntungan yang dicari dari pembangunan manusia. Akan tetapi, dengan asumsi tingkat pertumbuhan per tahun setiap negara sebesar 5%, dalam jangka waktu 4 tahun ke depan, hanya 3 negara yang diproyeksikan dapat melampaui angka \$75.000.

Setelah menentukan nilai minimum dan maksimum, indikator- indikator dimensi dikalkulasikan ke dalam rumus:

$$\text{index dimensi} = \frac{\text{nilai actual} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}$$

Tahap kedua adalah melakukan agregasi pada index dimensi sehingga menghasilkan indeks pembangunan manusia. HDI sendiri merupakan rata- rata geometrik dari tiga indikator dimensi:

$$HDI = (I_{Health} \cdot I_{Education} \cdot I_{Income})^{1/3}$$

Setelah didapatkan nilai HDI suatu negara, maka akan dilanjutkan pada tahap kategorisasi negara tersebut berdasarkan nilai HDI mereka. Pada tahun 2014, HDRO memperkenalkan 4 kategorisasi prestasi pembangunan manusia, yaitu:

<i>Very High Human Development</i>	0,800≤
<i>High Human Development</i>	0,700 – 0,799
<i>Medium Human Development</i>	0,550 – 0,699
<i>Low Human Development</i>	Dibawah 0,550

Semakin tinggi nilai HDI suatu negara, maka negara tersebut akan menempati kategori yang tinggi pula. Dari sini dapat terlihat bahwa suatu negara telah memiliki tingkat pembangunan yang baik atau sebaliknya, masih banyak pekerjaan rumah yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan nilai HDI mereka. Akan tetapi, dalam penulisan ini penulis hanya mengilustrasikan mengenai rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai akhir HDI suatu negara, sehingga penulis tidak melakukan

perhitungan untuk mendapatkan nilai HDI tetapi hanya memperlihatkan rumus yang digunakan dalam perhitungan HDI.



BAB 3 DINAMIKA PEMBANGUNAN DI TURKI

Telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa pendekatan *human development index* merupakan pedoman untuk membangun negara. Dimana di dalamnya ditawarkan beberapa indikator multidimensional sebagai ukuran yang digunakan dalam perhitungan *human development index* setiap negara. Selain itu, dalam bab 2 juga tampilkan cara perhitungan dalam *human development index* dan kategorisasi dalam *human development index*.

Dengan menggunakan indikator multidimensional yang ditawarkan pendekatan *human development index*, diperoleh hasil bahwa pada tahun 2010 Turki memiliki HDI sebesar 0,679. Dengan nilai HDI ini Turki berhasil menduduki peringkat ke 83 diantara 169 negara dan wilayah, dan berhasil masuk ke dalam kategori *high development country*. Akan tetapi, perjalanan peningkatan HDI Turki juga tidak semulus yang kita bayangkan. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh Turki.

Dalam bab 3 ini akan dikaji tentang dinamika pembangunan Turki. Kajian tentang dinamika pembangunan Turki ini akan diawali dengan diskusi secara umum mengenai selang pandang Turki meliputi kondisi geografis dan demografi Turki, sejarah Turki, dan kondisi pemerintahan Turki. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan pembangunan di Turki. Bab ini akan ditutup dengan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi Turki selama pembangunan yang dilakukannya sampai pada tahun 2010.

3.1 Selang Pandang Negara Turki

Turki berada pada kawasan pegunungan Eurasia. Wilayah Turki terbentang dari daerah Balkan di Eropa Tenggara sampai pada semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya. Turki dibatasi oleh Laut Hitam di sebelah utara; Armenia, Azerbaijan, dan Iran di sebelah timur; Irak dan Suriah di sebelah Tenggara; Laut Mediterania di sebelah selatan; Yunani dan Laut Aegea di sebelah Barat; Bulgaria di sebelah barat laut; dan Georgia di sebelah timur laut. Turki merupakan negara transkontinental karena wilayahnya berlokasi pada lebih dari satu benua, yaitu berlokasi pada benua Eropa dan Asia.

Secara domestik, Turki dibagi menjadi 7 wilayah geografi berdasarkan iklim, lokasi flora dan fauna, lingkungan manusia, kekayaan agrikultural, transportasi, topografi dan yang lainnya. Wilayah pertama adalah Marmara Region yang merupakan salah satu wilayah industrial terbesar di Turki. Di wilayah ini terdapat kota Istanbul sebagai kota terbesar di Turki. Wilayah ini merupakan tujuan utama perpindahan domestik dan memiliki luas area terkecil tetapi memiliki jumlah penduduk terpadat. Wilayah ini juga menjadi pusat transit internasional dan imigran gelap. Wilayah kedua adalah Wilayah Aegean yang memiliki kepadatan penduduk terbesar kedua. Di wilayah ini terdapat kota Izmir yang merupakan kota terbesar ketiga di Turki. Wilayah Mediteranian merupakan pusat pariwisata di Turki dan pendapatan wilayah ini menyumbang sepertiga total pendapatan Turki. Wilayah Anatolia Tengah merupakan tempat kota Ankara yang merupakan ibukota Turki. Tetapi di wilayah ini masih memiliki banyak bagian yang masih terbelakang. Wilayah Laut Hitam memiliki lahan subur disepanjang garis pantainya, tetapi luasnya sempit sehingga pertanian tidak cukup untuk sumber pendapatan efektif. Kenyataan ini menjadikan wilayah ini sebagai penyumbang imigran domestik cukup tinggi dengan tujuan mencari pekerjaan. Wilayah Anatolia Timur merupakan kawasan pegunungan musim panas terpendek dan memiliki musim dingin terekstrem. Wilayah ini adalah tempat konflik kaum Kurdi dan merupakan daerah penggerak imigran domestik dan pengungsi. Wilayah Tenggara Anatolia merupakan daerah kering dan tidak subur. Daerah ini merupakan kaum Kurdi dan merupakan penghasil pengungsi domestik.

Turki memiliki struktur penduduk muda yang besar sebagai hasil dari tingkat fertilitas dan pertumbuhan yang tinggi di beberapa dekade terakhir dengan kelompok usia 15- 64 tahun berjumlah 67% dari total penduduk. Mayoritas penduduk Turki beragama Islam. Suku yang diakui oleh hukum adalah Armenia, Yunani, dan Yahudi. Sedangkan suku yang tidak memiliki dasar hukum khusus adalah suku Arab, Asyur, Eropa, Kurdi dan Roma. Kelompok ini merupakan obyek homogenisasi oleh non muslim.

Sejarah negara Turki dapat dibagi menjadi empat era. Era pertama terjadi antara tahun 1923- 1950. Dalam era ini terjadi kekalahan Turki di perang dunia pertama, yang menyebabkan terpecahnya kerajaan Ottoman dan berujung pada perang kemerdekaan

Ataturk. Perang kemerdekaan Ataturk melahirkan negara republik. Bentuk negara republik ini melahirkan partai tunggal di Turki dan percobaan multipartai di Turki. Pada era ini mulai ada gerakan yang mendukung dan mengusahakan kesetaraan gender di Turki. Hukum islam mulai digantikan oleh hukum pidana dan hukum perdata. Dalam era ini terjadi reformasi ekonomi ke arah liberalis dan juga mengalami pembangunan infrastruktur. Turki juga mulai mendekati diri pada pihak barat dengan menjadi anggota PBB pada tahun 1949 dan anggota NATO pada tahun 1952.

Era kedua terjadi antara tahun 1950- 1980. Multipartai dan demokrasi semakin berkembang di era ini. Akan tetapi terjadi peristiwa kudeta militer yang memunculkan kondisi penekanan terhadap partai dan timbulnya perubahan konstitusi terhadap kebebasan sipil dan hak militer. Pada zaman ini otoriterisme dari pihak militer telah menghambat perkembangan demokrasi di Turki . Kemunduran demokrasi ini juga diperparah dengan terjadinya inflasi ekonomi akibat penerapan neoliberalisme pada sistem ekonomi Turki dengan mendukung tumbuhnya industrialisasi di Turki. Akan tetapi pembangunan ekonomi yang berlangsung tidak disertai mekanisme yang jelas. Kondisi ini bermuara pada munculnya intervensi pemerintah pada pihak swasta. Inflasi ekonomi yang berlangsung juga menyebabkan peningkatan migrasi penduduk dari kawasan pedesaan ke kawasan perkotaan dengan tujuan mencari pekerjaan. Di era ini juga terlihat peningkatan hubungan yang intensif antara Turki dengan EU.

Pada tahun 1980 sampai 2000, intervensi militer masih terjadi dan menjadi lebih parah karena terjadi krisis identitas nasional. Terjadinya benturan antara sekularisme dan islamis, dan gencarnya klaim identitas kelompok. Muncul gerakan radikalisme juga mewarnai perjalanan di masa ini. Di masa ini juga terjadi pergeseran menuju neoliberalisme dengan berusaha bergabung pada integrasi ekonomi global melalui konvertibilitas mata uang dan privatisasi. Usaha Turki untuk diakui secara internasional semakin terlihat disaat keputusan KTT dewan EU di Helsinki tahun 1999 menyetujui Turki sebagai kandidat anggota EU.

Periode keempat dari pembangunan Turki terjadi antara tahun 2000 sampai 2010. Dalam periode ini terjadi intensifikasi eropanisasi oleh Turki. Kondisi pemerintahan Turki di zamann ini diatur oleh aturan mayoritas partai tunggal. Hal ini muncul sebagai akibat normalisasi militer dan sistem politik. Periode ini mulai di

berlakukannya program IMF yang berakibat pada terjadinya krisis ekonomi di tahun 2001. Terjadi perubahan kondisi sosial di Turki dimana di era ini terjadi perbaikan hak sipil/etnis/agama. Akan tetapi penyelesaian masalah kaum Kurdi masih diupayakan. Di era ini terjadi usaha untuk diakuinya kesetaraan gender di Turki dan memulai gerakan penolakan diskriminasi gender dan kaum difabel. Di era ini, semua sektor kehidupan bermasyarakat di Turki berusaha untuk menerapkan standarisasi Eropa, seperti upaya penambahan bahasa selain bahasa Turki oleh pemerintah Turki.

Turki mengadopsi sistem pemerintahan yang terdiri dari lembaga eksekutif, lembaga legislatif dan lembaga Yudikatif. Di dalam lembaga eksekutif terdiri dari Presiden dan Perdana Menteri yang dibantu oleh Dewan Menteri. Lembaga legislatif terdiri dari Majelis Nasional Agung. Selanjutnya pada lembaga Yudikatif terdiri atas Pengadilan Keamanan Negara, Pengadilan Militer, Mahkamah Konstitusi, Dewan Negara dan Pengadilan Tinggi Militer Banding. Sedangkan untuk sistem Parlemen di Turki, Turki menganut sistem Unikameral dimana hanya ada satu kamar yakni Majelis Nasional Agung yang memiliki kewenangan untuk menjalankan sistem pemerintahan dan menyusun peraturan perundang-undangan.

3.2 Kondisi Pembangunan di Turki

Tahapan pembangunan di negara Turki dimulai pada era tahun 60-an sampai era tahun 80-an. Pembentukan rencana pembangunan di Turki di kelola oleh SPO (Strengthening Participatory Organization) yang didirikan pada tanggal 3 September 1960. SPO sendiri memiliki 7 fungsi dalam pembentukan rancangan pembangunan di Turki yaitu: Mengevaluasi SDA dan SDM yang akan digunakan dalam pembangunan; memberikan saran kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan; memberi masukan dan mengkoordinir kegiatan departemen yang terlibat dalam kebijakan; menyiapkan rancangan jangka panjang dan pendek; memberikan saran perbaikan peningkatan kinerja pemerintah; mendorong dan mengatur sektor swasta; dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana.

SPO dibagi menjadi 2 badan utam yaitu HPC (High Planning Council) dan CPO (Central Planning Council). HPC memiliki 3 fungsi dalam membantu pembentukan rencana pembangunan, yaitu: Platform bagi teknisi dan politisi dalam membahas dan

menyepakati kebijakan; memberikan saran kepada dewan menteri perihal perumusan kebijakan; dan menganalisis rencana pembangunan. Tahapan pembentukan rancangan pembangunan di Turki dimulai oleh kabinet yang menyerah rancangan pembangunan ke HPC untuk membahas, menganalisis, memberikan saran serta menyepakati rancangan yang diberikan oleh kabinet. Selanjutnya rancangan tersebut dikembalikan lagi ke kabinet. Setelah di revisi, oleh kabinet akan diteruskan kepada SPO yang akan melakukan fungsinya. SPO kemudian akan melanjutkan rancangan tersebut kepada HPC untuk dianalisis kembali yang akan kembali lagi kepada kabinet untuk direvisi kembali. Saat rancangan pembangunan sudah matang, maka akan diberikan kepada parlemen untuk disetujui kemudian dijalankan.



Gambar 3. 1 Siklus Pembuatan Rancangan Pembangunan

Sumber: Yulek, Murat. 2015. *Economic Planning and Industrial Policy in the Globalizing Economy: Concepts, Experience, and Prospects*. Springer: London

Kementerian menyiapkan rencana strategis mengingat prioritas dalam rencana pembangunan, yang disusun di tingkat nasional. Rencana strategis disusun sekali dalam setiap 5 tahun dan mencakup tujuan pelayanan dan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Indikator strategis yang menjadi komitmen kementerian termasuk di dalamnya. Kementerian menyiapkan program, teknis pelaksanaan dan indikator target program. Selain itu kementerian juga menjelaskan bagaimana tujuan kinerja yang dicapai dan memberikan korelasi dengan anggaran yang di rencanakan. Evaluasi akan

dilakukan di akhir tahun dan diakhir program tersebut, dengan menerbitkan laporan pertanggung jawaban.

Terdapat 10 rencana pembangunan yang telah dan sedang dijalani oleh Turki. Pembangunan tahap pertama dan kedua berfokus pada investasi infrastruktur utama, masalah ketenaga kerjaan, penamaan wilayah baru, rencana kedua mengadopsi sektor manufaktur menjadi sektor terdepan dalam perekonomian. Rencana pembangunan tahap satu dan dua telah membuka jalan Turki terhadap pertumbuhan yang stabil, disiplin dalam keuangan publik, dan keseimbangan pembayaran dan alokasi rasional bagi sumber daya. Rencana ini juga membantu masuknya dana asing.

Periode 1973-1995 merupakan periode pembangunan yang memperhitungkan perubahan kondisi global dan hubungan Turki dengan masyarakat Uni Eropa. Target dari periode ini adalah untuk mencapai target pendapatan pada tahun 1995, dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin. Rencana pembangunan pada tahap ketiga ini adalah untuk meningkatkan tingkat pendapatan, mempercepat industrialisasi terutama disektor produksi menengah dan investasi barang, dan mengurangi ketergantungan pada sektor asing. Tahap pembangunan periode ketiga ini sangat bergantung pada sektor publik dan perbaikan neraca pembayaran yang pada nantinya memungkinkan perekonomian Turki menjadi *self sufficient*. Akan tetapi selama periode 1970 Turki mengalami permasalahan neraca pembayaran dan tingginya import dibandingkan dengan ekspor negaranya, yang mengakibatkan pemerintahan Turki memiliki banyak hutang asing, perencanaan pembangunan tidak berjalan efektif yang menimbulkan *gap* yang sangat tinggi antara target rencana dan kenyataan yang terjadi.

Periode tahun 1970 diakhiri pada 24 Januari 1980 dimana Turki menerapkan strategi pembangunan baru yang berorientasi keluar dan menerapkan liberalisasi untuk mengintegrasikan ekonomi Turki ke pasar global. Turki memperkuat industrialisasi yang memiliki biaya tinggi dalam hal penggunaan sumber daya, dan proses liberalisasi ekonomi dengan berusaha membentuk sistem pasar bebas yang dibentuk oleh semua instansi dan lembaga. Kudeta militer pada 12 September 1980 telah membuat Turki bertekad menciptakan lingkungan politik yang demokratis demi keberlanjutan

negaranya. Permasalahan yang muncul dalam periode ini adalah melemahnya politisi domestik karena institusi internasional lebih dipercaya dan memiliki suara lebih dalam menentukan kebijakan dan manajemen ekonomi nasional. Pada periode 1980 Turki berkembang menjadi lebih terbuka terhadap pasar dunia baik dalam perdagangan, penanaman modal dan pariwisata. Pangsa infrastruktur meningkat sedangkan industrialisasi menurun. Dimulai dari tahun 1980 target strategi investasi publik Turki mengalami peningkatan di bidang sosial dan infrastruktur ekonomi, meliputi sektor swasta dalam bidang manufaktur. Sejak saat itu pula sektor publik Turki telah memiliki pembangunan energi, transportasi dan komunikasi, infrastruktur agrikultur.

Pada awal 1990, Turki menekankan investasi di sektor kesehatan dan pendidikan yang dilakukan dengan cara meningkatkan kondisi kesehatan dan meningkatkan jumlah orang terdidik dan terampil dalam populasi Turki yang berkembang pesat. Lembaga internasional sangat berpengaruh pada proses pembangunan Turki karena Turki sangat mempertimbangkan persyaratan dan penawaran dari organisasi internasional, Seperti agensi federal AS GPRA (Government Performance and Result Act) tahun 1993 dan PEIR (Public Expenditures and Institutional Review) oleh World Bank, bekerjasama dengan ahli Turki telah melahirkan sistem manajemen finansial baru yang memberikan dasar hukum bagi manajemen finansial publik. Hal ini membantu penyebaran ide strategi perencanaan diantara birokrat dan politisi.

Pada rencana pembangunan lima tahun tahap tujuh memiliki tujuan reformasi hukum dan kelembagaan dibandingkan target kuantitatif. Dalam bidang produksi, permintaan, dan perdagangan tidak lagi mempersoalkan target akan tetapi diarahkan pada estimasi. Pada periode ini pembangunan daerah digalakkan. Pembentukan kelembagaan pembangunan daerah, alokasi sumberdaya untuk proyek-proyek regional, dan harmonisasi strategi pembangunan daerah dan perencanaan pembangunan dengan dimensi baru.

Pembangunan jangka panjang Turki mencakup periode 2001 sampai 2023 yang bertujuan mempersiapkan infrastruktur yang diperlukan Turki untuk tahun 2021. Dilakukan dengan cara memperhitungkan perkembangan ekonomi dan pergeseran sosial. Rencana pembangunan jangka waktu lima tahun tahap kedelapan berakhir pada tahun 2005. Rencana pembangunan jangka lima tahun tahap ke kesembilan dimulai

dari tahun 2007 yang berfokus pada proses integrasi dengan ekonomi global. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pendekatan ke beberapa pasar di negara berkembang. Rencana dan anggaran sangat dipehitungkan di periode ini, metode yang digunakan adalah anggaran tahunan dan perencanaan di level institusional. Di Turki sendiri program jangka menengah 3 tahun dan rencana fiskal jangka menengah telah disediakan dan diperbaharui setiap tahun selama proses penentuan anggaran sejak tahun 2005 sebagaimana diatur dalam Peraturan Menejemen dan Kontrol Keuangan Publik nomor 5018. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan rencana dan anggaran tahunan, dan untuk menghitung biaya dari rencana.

Rencana pembangunan jangka lima tahun kesembilan, menampilkan fokus pembangunan Turki ke arah pembangunan berkelanjutan, pendistribusian pendapatan yang cukup, kompetitif yang berstandar global, masyarakat berbasis informasi, dan penyelesaian proses harmonisasi sebagai upaya suksesi Uni Eropa. Kelemahan dari rencana pembangunan ini adalah struktur yang sangat luas sehingga sulit untuk memantaunya. Hal ini memunculkan anggapan bahwa pada saat tahap rencana pembangunan kesembilan berjalan pembangunan yang bersifat top- down akan menghilang. SOP yang didirikan pada tahun 1960 diubah menjadi Kementerian pembangunan pada tahun 2011. Tanggung jawab kementerian ini adalah pelaksanaan rencana, koordinasi, monitoring dan evaluasi terhadap rencana pembangunan, program jangka menengah, program tahunan, dan dokumen kebijakan sektoral, tematik dan regional.

Rencana Pembangunan Kesepuluh mencakup periode 2014 – 2018. Rencana kesepuluh bertujuan untuk menjadi tonggak penting dalam menegakkan bangsa Turki untuk tingkat tinggi kesejahteraan. Rencana kesepuluh dirancang untuk menutupi masalah-masalah seperti pertumbuhan yang tinggi, pembangunan berkelanjutan, dan pertumbuhan ekonomi komprehensif serta aturan hukum, masyarakat informasi, daya saing internasional, pembangunan manusia, perlindungan lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya. Perencanaan dilaksanakan dengan melakukan pendekatan partisipatif dalam proses pembangunan ekonomi dan sosial di Turki dengan perspektif holistik dan multidimensional dengan berorientasi pada pembangunan manusia. Tujuan utamanya adalah untuk mempercepat proses pembangunan dengan

memobilisasi potensi, dinamika regional dan kapasitas manusia dari Turki dan menerapkan kebijakan yang akan menempatkan Turki diperingkat yang baik secara Internasional.

Rencana pembangunan jangka lima tahun ke sepuluh dibangun berdasarkan 4 fondasi yaitu: masyarakat dengan tenaga kerja terampil, produksi yang inovatif, pertumbuhan yang berkelanjutan, dan kerjasama internasional untuk pembnagunan. Hal ini dilakukan dengan berfokus pada pembangunan manusia, hak dasar manusia, kebebasan masyarakat. Rencana pembangunng kesepuluh ini telah memiliki tujuan dan prioritas yang jelas, serta telah memiliki menejemen bencana alam.

Tujuan utama pembangunan jangka panjang Turki sampai ada tahun 2023, adalah untuk mencapai budaya dan peradaban tingkat tertinggi dan untuk memproduksi barang pada standar dunia, untuk berbagi pendapatan secara adil, untuk menjamin hak asasi manusia dan tanggung jawab, supremasi hukum, demokrasi partisipatif, menjadi sekuler, memberikan kebebasan sepenuhnya beragama dan kebebasan hati nurani, dan menjadi negara yang berpengaruh di tingkat global. Strategi pembangunan jangka panjang ini meliputi transformasi ke masyarakat berpengetahuan, mencapai pangsa tertinggi dari output global, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan kontribusi untuk ilmu pengetahuan dan peradaban, dan memiliki suara yang efektif dalam keputusan regional dan global. Hal ini diproyeksikan bahwa ekonomi Turki akan menjadi salah satu dari sepuluh besar di antara ekonomi global tahun 2020.¹

Walaupun Turki dapat di kategorikan sebagai negara dengan pembangunan yang baik, akan tetapi, kita juga tidak dapat menutup mata masih banyak permasalahan dan kekurangan dalam pembangunan yang dilakukan oleh Turki. Kinerja Turki masih buruk di beberapa aspek sosial ekonomi. Permasalahan ekonomi makro, yaitu inflasi yang tinggi masih menghantui Turki dalam 25 tahun terakhir.² Pendapatan yang rendah menyebabkan penurunan daya beli mereka. Inflasi yang tinggi, suku bunga

¹ Kesik, Ahmet. 2015. Development Planning in Turkey: An Assesment. Yulek, Murat. *Economi Planning and Industrial Policy in the Globalizing Economy: Custom, Experience and Prospect*. Springer: 77- 113.

² UNDP. 2005. Millennium Development Goals Report Turkey 2005. <http://www.mod.gov.tr/Lists/RecentPublications/Attachments/20/Millennium%20Development%20Goals%20Report%20-Turkey%202005.pdf>. Halaman 18- 19.

yang tinggi dan konsekuensi ketidakstabilan keuangan publik berdampak pada kebijakan pemerataan pendapatan. Kemunduran perekonomian Turki disebabkan oleh krisis ekonomi tahun 2001. Berbagai kebijakan dilakukan untuk menanggulangi permasalahan ekonominya. Seperti kebijakan tenaga kerja menjadi alat kebijakan terkuat untuk mengurangi kemiskinan. Akan tetapi, Turki memiliki permasalahan pada struktur tenaga kerjanya. Partisipasi angkatan kerja Turki pada tahun 2003 sebesar 48,3%, dibandingkan dengan rata-rata Uni Eropa sebesar 70%. Dalam periode yang sama, pengangguran di Turki sebesar 10,5%. Turki juga belum bisa mencapai partisipasi angkatan kerja perempuan (nilai Turki hanya sebesar 26,6%) dan hal ini dianggap sebagai salah satu penyebab kemiskinan. Partisipasi buruh wanita Turki juga paling rendah diantara Eropa dan Asia Tengah. Partisipasi buruh wanita di Turki menurun disebabkan urbanisasi dan penurunan lapangan kerja di sektor pertanian dimana biasanya buruh wanita dipekerjakan. Ukuran kesetaraan gender di Turki, yang ditampilkan melalui GDI (*Gender Development Index*) dan GEM (*Gender Empowerment Measure*), lebih rendah jika dibandingkan dengan peringkat HDInya. Jika dibandingkan dengan negara yang memiliki HDI dan GDI hampir sama, dari 155 negara, 125 negara memiliki rasio yang lebih baik dari Turki.

Survei yang dilakukan oleh SIS pada tahun 1994 dan 2003 menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam distribusi pendapatan di wilayah Turki. Berdasarkan survei tahun 2003, bagian barat Turki memiliki pendapatan yang lebih tinggi 39,7% dengan populasi sebesar 28,1%. Bagian barat dan Anatolia Tenggara memiliki pendapatan yang lebih rendah 13,4% jika dibandingkan dengan populasi mereka sebesar 23,5%. Dalam hal pendistribusian pendapatan di tiap wilayah di Turki ditemukan bahwa tidak meratanya distribusi pendapatan di bagian wilayah barat Turki, dan dibagian Anatolia Timur dapat dikatakan lebih seimbang. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan yang tidak merata tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga terjadi pada tingkat regional.

Distribusi pendapatan yang tidak merata ini menyebabkan kesenjangan yang menimbulkan kemiskinan yang menjadi tantangan berat bagi Turki. Kemiskinan di pedesaan masih sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengangguran di desa yang pada tahun 2003 mencapai 6,5%. Sementara 33,9% dari populasi bekerja pada

bidang pertanian yang hanya memberikan kontribusi sebesar 12,6% pada produk nasional bruto. Selain itu terjadi peningkatan kemiskinan di kalangan perempuan, yaitu sebesar 27,2% pada tahun 2002, menjadi 28,3% pada tahun 2003.³

Kemiskinan juga terjadi telah menghambat pencapaian pembangunan di bidang pendidikan dasar, menghambat penurunan kematian ibu dan bayi, dan tingkat buta huruf dan rendahnya pendidikan berhubungan erat dengan tingginya kemiskinan. Selain itu ketidakmampuan pasar tenaga kerja perkotaan dalam menyerap pekerja baru, melemahnya hubungan keluarga, dan meningkatnya daerah kumuh, juga semakin meningkatkan resiko kemiskinan di Turki. Selain itu, dalam penanggulangan kemiskinan, Turki mengalami dua masalah utama. Yang pertama adalah kurangnya kapasitas dan kepaduan dari instansi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan terkait. Masalah yang kedua adalah terbatasnya cakupan pelayanan sosial dan pendampingan sosial dalam menanggulangi masalah kemiskinan.

Di bidang pendidikan, kebanyakan sekolah di Turki telah menawarkan banyak pelayanan seperti bus sekolah, kantin, dan konsekuensinya adalah siswa membayar lebih. Dan kebanyakan pekerja di sektor jasa ini tidak mendapatkan jaminan pekerjaan. Sehingga dapat dikatakan walaupun meningkatkan hubungan antara pendidikan dan ekonomi, tetapi kebijakan yang ada belum mengindahkan nilai nilai sosial yang seharusnya juga menjadi bagian penting dari pendidikan. Fasilitas yang kurang memuaskan dari pendidikan seperti: bangunan yang butuh banyak renovasi, peralatan belajar mengajar yang tidak layak pakai, perputakaan dengan buku lama, kamar mandi yang rusak; telah menyebabkan orang tua lebih memilih memindahkan anak mereka ke institusi pendidikan alternatif (bimbel, les privat). Dari permasalahan inilah pemerintah berinisiatif menyediakan wadah bagi pengajar maupun orang tua untuk memberikan pendapat tentang sistem pendidikan yang tidak stabil. Akan tetapi kebijakan ini juga kurang berjalan karena pemerintah masih memegang kendali atas semuanya.⁴

³ UNDP. 2005. Millennium Development Goals Report Turkey 2005. <http://www.mod.gov.tr/Lists/RecentPublications/Attachments/20/Millennium%20Development%20Goals%20Report%20-Turkey%202005.pdf>. Halaman 18-19

⁴ UNDP. 2005. Millennium Development Goals Report Turkey 2005. <http://www.mod.gov.tr/Lists/RecentPublications/Attachments/20/Millennium%20Development%20Goals%20Report%20-Turkey%202005.pdf>. Halaman 25

Pendidikan di Turki memang telah mendukung program pembangunan berkelanjutan yang ditawarkan oleh UNDP. Beberapa proyek juga telah dibuat sebagai bukti implementasi pendidikan yang berbasis pada pembangunan berkelanjutan, seperti proyek pendidikan *infinite blue* yang mengajak anak SD dan sekolah menengah untuk menjaga kelestarian air, pantai dan laut; proyek ekologi berbasis alam yang mengajarkan untuk menjaga taman, gunung, lembah; proyek *eco school* yang akan memberikan penghargaan kepada sekolah yang berhasil menerapkan *eco label* di lingkungannya dan merupakan sekolah berbasis lingkungan; proyek pembelajaran tentang hutan yang merupakan kerjasama antara akademisi universitas tenaga pengajar dan para murid untuk melindungi keberadaan hutan dan isinya; proyek *green pack* yang membicarakan tentang perlindungan komponen lingkungan (air, tanah, biota alam), ancaman bagi alam (bencana alam, perpindahan manusia, bahan kimia), dampak aktivitas manusia (energi, transportasi, industri, pertanian, pariwisata), tantangan global (perubahan iklim, penipisan ozon) dan hal yang berbau tentang nilai (konsumerisme, kesehatan, hak asasi, lingkungan, dan tanggung jawab untuk masa depan bumi); proyek reporter lingkungan muda yang dilakukan dengan cara para murid menjadi jurnalis yang mencari tahu sebuah permasalahan lingkungan dan isu sains kemudia melaporkannya (level lokal) atau bekerjasama dengan reporter muda dari negara lain melalui internet untuk berbagi informasi dan menghasilkan artikel bersama (level internasional). Akan tetapi proyek yang ada hanya berfokus pada pembangunan lingkungan saja, bukan pada pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.⁵

Di Zaman Erdogan menjabat sebagai ketua partai, privatisasi tahap tidak berjalan baik karena ada perbedaan yang kaya dan yang miskin, kebijakan ini hanya berjalan bagi si kaya dan menimbulkan beban bagi si miskin seperti putus sekolah dan pengangguran. Kesenjangan sosial terlihat dari usaha pengkotakan. Dimana muncul kritikan bagi sekolah bersama dan dukungan akan sekolah *single sex*, dengan alasan *single sex system* lebih bermanfaat untuk psikologi, mental, dan kesejahteraan sosial murid. Selain itu sikap menindas AKP terhadap intelektual, profesor, dan semua

⁵ Alkis, Secil. 2008. Education for Sustainable Development in Turkey. Berghen Books. <http://www.jstor.org/stable/43057364>. Halaman 602- 604.

pendidik lainnya. Partai yang berkuasa tidak mengizinkan pendidik untuk mengkritik setiap kebijakan. Kemudian pimpinan beberapa komunitas akademisi juga dipilhkan oleh partai yang berkuasa sehingga .dapat di kontrol dan meningkatkan daya partai. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan reformasi dan kebijakan, telah dipolitisasi untuk menguntungkan beberapa pihak komunitas atau kelompok agama tertentu. Dan karena banyak bergantung pada investasi asing, kebijakan dalam negeri harus membuat senang kekuatan asing tersebut.⁶

Sebagai negara dengan peningkatan jumlah penduduk usia pendidikan dasar yang cukup signifikan, menjadi kebutuhan tahunan Turki untuk memperluas cakupan dari sistem pendidikan dengan menginvestasikan dana yang lebih besar dalam infrastruktur dan sumber daya manusia. Selama periode sekolah pada tahun 2003-2004, terjadi peningkatan siswa yang mendaftar di pendidikan dasar sebanyak lebih dari 200.000. Angka ini lebih besar dibanding jumlah murid yang lulus di periode sebelumnya.

Meskipun program wajib belajar diperpanjang menjadi delapan tahun memperlihatkan peningkatan jumlah siswa, itu juga menghasilkan beberapa masalah kualitas. Ukuran kelas tidak lagi memadai jumlah siswa yang semakin banyak, sehingga perubahan dari *double shift* menjadi *full day school* tidak dapat dilaksanakan. Penilaian internasional terhadap sistem pendidikan Turki menunjukkan bahwa Turki harus melakukan perbaikan pada sistem pendidikannya. Seperti yang diungkapkan oleh PISA (*Program of International Student Assessment*) bahwa pendidikan Turki masuk ke dalam kategori gagal. Hal ini disebabkan pelajar Turki masih lemah dalam interpretasi grafik, penalaran spasial, dan pemahaman bacaan. Hal ini diyakini bahwa situasi mengkhawatirkan ini merupakan konsekuensi dari metode pengajaran yang menetapkan peran pasif untuk siswa dan mempromosikan belajar hafalan.⁷ Permasalahan berikutnya adalah permasalahan kaum perempuan yang tidak bersekolah. Alasan “biaya sekolah” menjadi alasan yang paling umum untuk digunakan (26,0%) dan penggunaan alasan ini mengalami peningkatan di daerah perkotaan. Kenyataannya, faktor ekonomi menjadi dasar kaum perempuan dan pria di

⁶ Inal, Kemal dan Guliz Akkaymak. 2012. *Neoliberal Transformation of Education in Turkey: Political and Ideological Analysis of Educational Reforms in the Age of The AKP*. PALGRAVE MACMILLAN. Halaman XVI.

⁷ Inal, Kemal dan Guliz Akkaymak. Ibid. Halaman 37.

daerah perkotaan untuk tidak bersekolah. Sedangkan faktor “tidak tertarik untuk melanjutkan sekolah” menjadi alasan yang paling umum di pedesaan. Alasan kaum hawa di daerah pedesaan lebih bervariasi lagi seperti tidak tersedianya sekolah yang tepat, tugas rumah tangga, dan tidak ada izin dari keluarga untuk bersekolah atau melanjutkan sekolah. Dari sini terlihat, ketika di daerah perkotaan, faktor ekonomi dan sosial budaya yang memiliki pengaruh besar bagi pendidikan kaum hawa, di pedesaan faktor yang berpengaruh adalah nilai-nilai yang dianut oleh suatu keluarga dan kewajiban rumah tangga.⁸

Sebanyak 10% anak usia pendidikan dasar di Turki belum masuk dalam sistem pendidikan dasar Turki. Hal ini membuat pemerintah Turki harus bekerja ekstra keras untuk mewujudkan 100% pendidikan dasar pada tahun 2015. Untuk mewujudkan rencana ini, Turki melakukan pengendalian kelahiran yang akan berakibat pada penurunan jumlah populasi usia pendidika dasar. Hal ini akan mempermudah fokus pemerintah dalam hal investasi pada konten dan kualitas pendidikannya. Pemerintah Turki juga memberikan alternatif pendekatan pendidikan yang memperluas kesempatan kerja, seperti pemberian beasiswa untuk pendidikan tinggi mereka, bagi mahasiswa yang terancam berhenti dari pendidikan dasar yang bertujuan menahan mereka untuk tetap bersekolah. Kesadaran akan pentingnya pendidikan kaum hawa juga terus di gembeng baik ditingkat nasional, provinsi, maupun di level komunitas.

Bidang pendidikan di Turki juga berdampak terhadap bidang sosial, disaat dihadapkan pada pemahaman kesetaraan gender yang dapat dikatakan masih belum cukup di Turki. Pemahaman bahwa kaum adam masih lebih baik jika dibandingkan dengan kaum hawa membawa Turki pada kondisi yang mengesampingkan keberadaan dan kemampuan kaum hawa. Dalam bidang pendidikan, masih banyak kaum hawa yang dibatasi tingkat pendidikannya atau dalam kondisi yang lebih buruk adalah dilarang untuk mengenyam pendidikan di sekolah dan tidak diperbolehkannya untuk mengenal aksara. Penyebab masih rendahnya keterlibatan kaum hawa dalam mengenyam pendidikan disebabkan oleh kendala ekonomi, norma-norma budaya,

⁸ Tan, Mine Gogus. Women, Education and Development in Turkey. <http://www.srii.org/content/upload/documents/dd35e33c-6840-40ae-b51f-49105dc5cc6c.pdf>. Diakses pada 19 April 2017.

keyakinan agama, dan aspek struktural pendidikan nasional. Dan masih banyak penolakan dari masyarakat bagi kesempatan wanita untuk bersekolah ataupun melanjutkan sekolah mereka.

Permasalahan di bidang ekonomi dan sosial memiliki keterikatan. Revolusi neoliberal di Turki tidak diikuti dengan perubahan struktur organisasi industrial yang mengakibatkan produktivitas nasional yang rendah karena masih berpatokan pada struktur orientasi impor. Kebijakan ekonomi terbuka yang dipilih telah berdampak buruk pada pekerja di Turki sendiri, disisi lain mereka belum siap untuk menyamakan ritme bekerja ataupun menyamakan pengetahuannya. Disisi lain mereka keberatan dengan adanya pekerja ahli, karena mereka kebanyakan kalah bersaing dengan tenaga ahli dan harus rela meninggalkan pekerjaan mereka atau yang masih cukup beruntung hasil mengalami pengurangan penghasilan. Untuk menyamakan ritme perekonomian barat, banyak pengorbanan dari sektor tenaga kerja dimana harus bekerja lebih dari jangka waktu seharusnya, dan sering kali tidak ada jaminan bekerja.

Di bidang sosial berusaha mengubah yang awalnya berada pada *based on community* menjadi *based on individual*. Fokusnya adalah kewajiban individu (tidak ada hak yang didapat sebelum melakukan kewajibannya). Hal ini terlihat dari apa yang diharapkan negara seperti: yang diharapkan adalah bagaimana upaya masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan pendidikan dan perawatan di usia tua; perubahan sekolah negeri menjadi sekolah swasta / home schooling. Efek dari 'pilihan' ini adalah sangat meningkatkan jumlah pendidikan swasta dan lembaga bimbingan belajar tambahan, dan untuk hal lainnya seperti tempat kursus mengemudi dan kursus bahasa dll.

Permasalahan lainnya di bidang sosial adalah peningkatan wilayah kumuh di Turki. Jumlah wilayah kumuh di Turki meningkat dari 240.000 selama rencana pembangunan lima tahun pertama (1963-1967) menjadi sekitar 2.000.000 pada awal rencana pembangunan lima tahun ketujuh (1996-2000). Padahal Turki telah membuat ketentuan perencanaan, penerimaan dan pelayanan, termasuk upaya hukum seperti UU

Gecekondur No: 775 tahun 1966; dan Gecekondur Amnesty Hukum No: 2981 tahun 1984, bagi *gecekondur* (wilayah kumuh).⁹

Mempromosikan kebebasan individu dan kesetaraan gender tanpa adanya intervensi negara dimana diharapkan akan berdampak pada tingginya motivasi untuk meningkatkan kualitas diri. Akan tetapi kebijakan ini justru melahirkan permasalahan pelik lainnya. Dimana peningkatan kualitas diri hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki modal, baik modal uang ataupun modal potensi. Sedangkan bagi masyarakat golongan bawah belum bisa berfikir untuk meningkatkan kualitas mereka karena harus bekerja mendapatkan penghasilan. Belum lagi peningkatan kualitas diri masih hanya berlaku bagi kaum pria karena kaum wanita dianggap tidak pantas untuk menjadi lebih baik atau di atas kaum pria. Kenyataan ini telah melahirkan kesenjangan baik dibidang sosial dan bidang ekonomi di Turki, yang juga menghambat Turki dalam aksesi Uni Eropa.

Tingginya kematian bayi dan balita menjadi salah satu permasalahan Turki dibidang kesehatan. Pada tahun 2001, UNICEF mencatat tingkat kematian bayi dan balita di Turki juga cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara- negara di Eropa seperti Bulgaria sebesar 16 kematian dari 1000 kelahiran hidup, Hungaria sebesar 9 kematian, dan Yunani sebesar 5 kematian, sedangkan Turki pada periode tersebut memiliki tingkat kematian bayi dan balita sebesar 45 kematian. Tingginya angka kematian bayi dan balita di Turki disebabkan karena tiga masalah utama, yaitu: masalah kelahiran (kelahiran mati, kelahiran prematur, kecacatan janin, dan janin kekurangan oksigen), pneumonia, dan diare.

Penyebab kematian bayi dan balita lainnya adalah rendahnya pendidikan ibu hamil dan rendahnya usia ibu hamil, yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dan kesiapan mereka sebagai ibu hamil. Selain itu masih banyak pemahaman yang salah tentang imunisasi bagi bayi dan balita, sehingga masih banyak ibu yang tidak melakukan atau memenuhi keseluruhan tahapan imunisasi (tuberkulosis, Hepatitis B, Polio, Campak, Difteri, Tetanus, Pentusis, HIB, Rotavirus, Pnemokokus, Influenza) bagi bayi atau balita mereka karena pemahaman mereka yang keliru. Penyebab lainnya

⁹ UNDP. 2002. Johannesburg Summit 2002. <http://www.un.org/esa/agenda21/natlinfo/wssd/turkey.pdf>. Halaman 10

adalah kesibukan para ibu karena pekerjaan mereka sehingga mengharuskan mereka menyapih anak mereka sebelum waktunya. Hal ini berdampak buruk terhadap kesehatan dan perkembangan si bayi dan balita. Anggapan bahwa susu formula lebih baik dibandingkan dengan ASI juga telah memperburuk kualitas perkembangan dan kesehatan bayi dan balita, atau kemungkinan terburuknya adalah bayi dan balita dapat mengalami gizi buruk.¹⁰

Terkait permasalahan ibu hamil, kementerian kesehatan (*Ministry of Health*) tidak dapat memberikan informasi terkait dengan kelahiran yang dibantu oleh staf perawat kesehatan di Turki; kelahiran terjadi di fasilitas perawatan kesehatan yang tidak berafiliasi ke Depkes tidak bisa dilacak. Depkes hanya dapat menghasilkan informasi yang berkaitan dengan kelahiran yang bertempat di fasilitas perawatan kesehatan di bawah yurisdiksinya. Kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan personal di rumah pribadi dan tanpa pengawasan, tidak bisa dimonitor. Permasalahan pada ketersediaan fasilitas dan jasa kesehatan sangat berkaitan erat dengan tingkat pendidikan dan karakteristik budaya. Sehingga perlu ditingkatkannya perbaikan layanan kesehatan, edukasi dan motivasi pada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan secara rutin, memperbanyak asuransi kesehatan dan keringanan pembiayaan kesehatan lainnya demi peningkatan indikator kesehatan di Turki.¹¹

Permasalahan pada pembangunan berkelanjutan adalah masih belum adanya keterikatan yang efektif antara kebijakan lingkungan dengan kebijakan sosial ekonomi dan sarana yang belum optimal. Selain itu kurangnya penelitian dan literatur yang komprehensif, menyebabkan pemborosan bagi perencanaan pemeliharaan hutan dan lingkungan. Sehingga diperlukan sistem pemantuan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan lingkungan sehingga jelas dan tepat sasaran apa yang diperlukan baik perencanaan, program dan biaya.

Di wilayah perkotaan buruknya jaringan sistem air bersih mengakibatkan permasalahan dalam akses air bersih siap minum. Pemerintah pun kurang mendengarkan aspirasi masyarakat bagi layanan perkotaan yang dapat membantu

¹⁰ UNDP. 2005. Millennium Development Goals Report Turkey 2005. <http://www.mod.gov.tr/Lists/RecentPublications/Attachments/20/Millennium%20Development%20Goals%20Report%20-Turkey%202005.pdf>. Halaman 37.

¹¹ UNDP. *ibid.* Halaman 43.

pemerintah mengetahui kebutuhan masyarakat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Masih banyaknya pemukiman kumuh akibat rendahnya pendapatan, ketidakstabilan ekonomi, dan kurang tegasnya penegakkan hukum yang ada, menyebabkan kriminalitas tinggi. Selain itu semakin menjamurnya pemukiman kumuh disebabkan karena tidak tersedianya pemukiman yang sesuai dengan tingkat pendapatan penduduk. Peningkatan pembangunan pemukiman yang tidak terkendali mengakibatkan terhambatnya pencegahan dan penanggulangan bencana terutama bencana banjir, gempa bumi, dan kebakaran.¹²

3.3 Dinamika HDI Turki

Turki merupakan salah satu negara yang juga menggunakan HDI sebagai acuan dalam membangun negaranya. Walaupun terdapat data pembangunan Turki dari tahun 1980 di UNDP, akan tetapi Turki mulai berfokus melakukan pembangunannya dan mengacu pada HDI pada tahun 1995 dan hal ini dibuktikan dengan adanya *report regional* dari negara Turki.¹³

Tabel 3. 1 Turkey's HDI trends based on consistent time series data
Sumber: Human Development Report 2016 Turkey, UNDP

	Life expectancy at birth	Expected years of schooling	Mean years of schooling	GNI per capita (2011 PPP\$)	HDI value
1990	64.3	8.9	4.5	10,494	0.576
1995	67.0	9.6	4.8	11,317	0.604
2000	70.0	11.1	5.5	12,815	0.653
2005	72.5	11.9	6.0	14,976	0.687
2010	74.2	13.8	7.2	16,482	0.737
2011	74.4	14.3	7.4	17,630	0.750
2012	74.7	14.4	7.6	17,703	0.754
2013	75.0	14.5	7.7	18,074	0.759
2014	75.3	14.5	7.9	18,312	0.764
2015	75.5	14.6	7.9	18,705	0.767

Upaya yang dilakukan Turki untuk meningkatkan HDI cukup signifikan, peningkatannya dari tahun 1990-2015 menunjukkan bahwa program dan kebijakan yang di tetapkan oleh Turki berhasil merubah posisi Turki dari *low development index*

¹² UNDP. Ibid. Halaman 61.

¹³ UNDP. 2000. *Human Development Report 2000*. United Nation Publication: USA. Halaman

menjadi *high development index*. Keberhasilan Turki merubah kondisi negaranya disebabkan karena proses pembangunan Turki yang berfokus pada perimbangan pembangunan sektor ekonomi dan pembangunan sektor non ekonomi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas manusianya.

HDI Turki pada tahun 2015 adalah 0.767, berada di atas rata-rata yaitu 0.746 untuk negara-negara dalam kategori *high development* dan di atas rata-rata 0.756 untuk negara-negara di Eropa dan Asia Tengah. Nilai ini yang menempatkan Turki dalam kategori *high development index* memposisikan di 71 dari 188 negara di wilayah. Antara tahun 1990-2015, nilai HDI Turki meningkat dari 0.576 menjadi 0.767, meningkat 33,2 persen. Pada periode yang sama tingkat harapan hidup orang Turki pada saat melahirkan meningkat 11,2 tahun, rata-rata lama sekolah meningkat 3,4 tahun dan harapan lama sekolah meningkat sebesar 5.7 tahun. GNI per kapita Turki meningkat sebesar 78,2 persen antara tahun 1990 dan 2015.

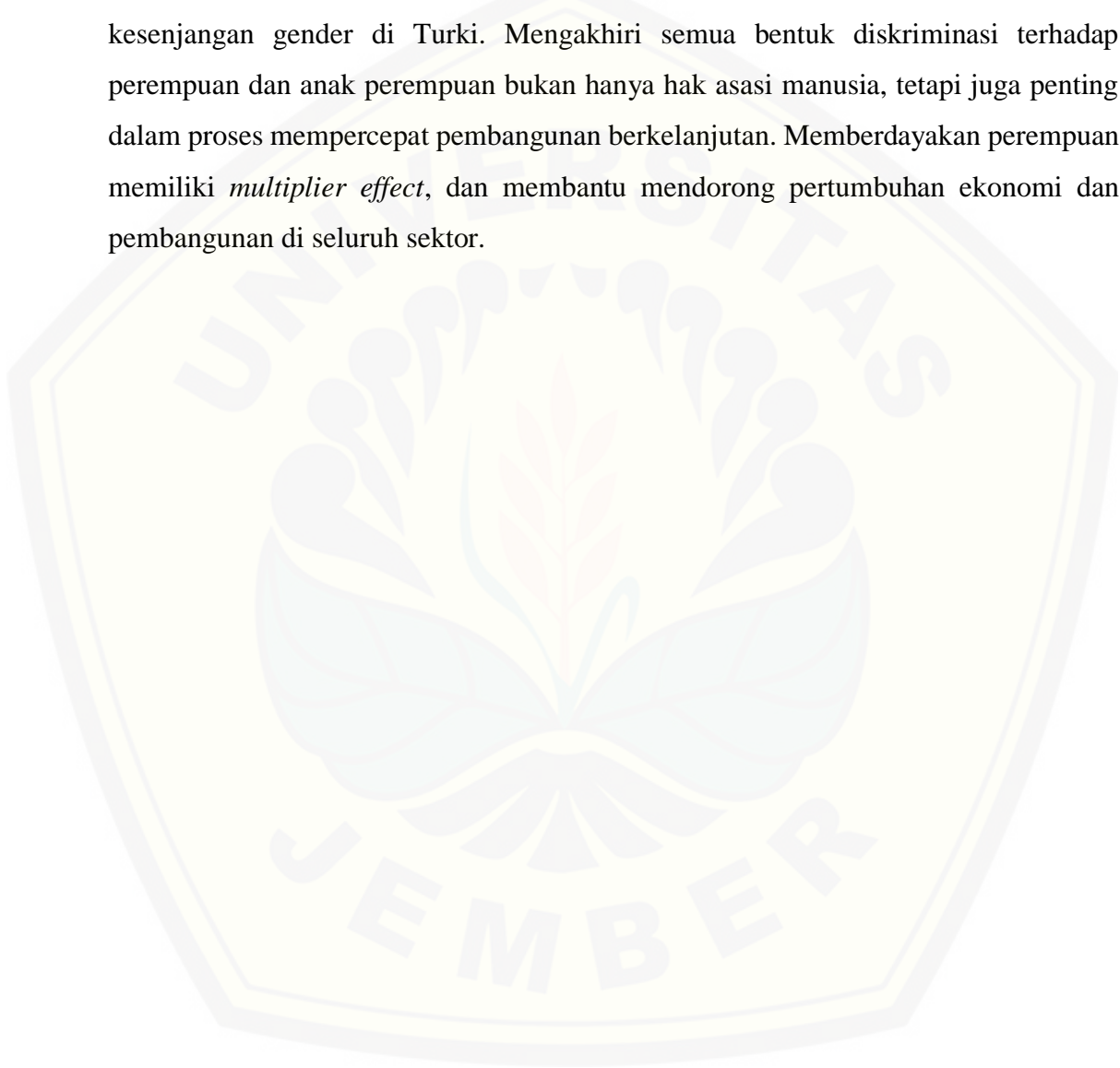
Dalam bidang kesetaraan gender, Turki sempat berkurang sebesar 15.8 persen dari 0.767 menjadi 0.645 karena ketidaksetaraan dalam distribusi indeks dimensi HDI. Gender Development Index (GDI) di Turki sebesar 0.908, dengan HDI perempuan sebesar 0.724 dan untuk laki-laki sebesar 0.797 yang menempatkan Turki ke dalam grup 4 bersama dengan Azerbaijan dan Serbia.

Turki memiliki nilai Indeks Ketidaksetaraan Gender (GII) sebesar 0,328, menempatkannya pada peringkat 69 dari 159 negara pada indeks 2015. Di Turki, 14,9 persen kursi parlemen dipegang oleh perempuan, dan 43,5 persen wanita dewasa telah mencapai setidaknya tingkat pendidikan menengah dibandingkan dengan 64,8 persen rekan laki-laki mereka.

Untuk setiap 100.000 kelahiran hidup, 16 wanita meninggal karena penyebab kehamilan; dan tingkat fertilitas remaja (usia 15-19 tahun) juga masih tinggi yaitu 27,6 persen kelahiran per 1.000 remaja. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kunjungan ke fasilitas kesehatan meningkatkan kematian ibu hamil dan bayi yang baru lahir, selain itu rendahnya kualitas perempuan di Turki karena kesenjangan antara kesenjangan pria dan wanita terlalu tinggi yang melahirkan kondisi tidak lulusnya kaum perempuan untuk mengenyam pendidikan atau mendapatkan pekerjaan (termasuk gaji) yang setara dengan kaum pria. Kondisi ini berujung pada tertanamnya pemikiran pada

wanita di Turki bahwa tugas mereka hanyalah melahirkan anak dan berada dirumah untuk melayani suami dan merawat anak.

Partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja 30,4 persen dibandingkan dengan 71,4 untuk laki-laki. Peran perempuan yang mulai terlihat diakui dan hal ini memberikan penjelasan bahwa pemerintah Turki selalu mengupayakan penurunan kesenjangan gender di Turki. Mengakhiri semua bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan bukan hanya hak asasi manusia, tetapi juga penting dalam proses mempercepat pembangunan berkelanjutan. Memberdayakan perempuan memiliki *multiplier effect*, dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di seluruh sektor.



BAB 5 KESIMPULAN

Dari tahun 1985 sampai tahun 2010, Turki telah berhasil meningkatkan HDInya. Hal ini dibuktikan dengan berubahnya posisi Turki dari *low development index* menjadi *high development index*. Keberhasilan Turki merubah kondisi negaranya disebabkan karena proses pembangunan Turki yang berfokus pada perimbangan pembangunan sektor ekonomi dan pembangunan sektor non ekonomi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas manusianya.

Perimbangan pembangunan yang diputuskan oleh Turki, dilakukan dengan menjalankan beberapa kebijakan. Di sektor Pendidikan, Turki melakukan 3 program yaitu: penerapan *basic education law*, penerapan *Student Centered Pedagogy* dalam sistem belajar mengajar di Turki, dan memperbanyak jumlah sekolah swasta di Turki. Dalam kesehatan, Turki melakukan 2 program yaitu: program transformasi kesehatan dan menyediakan jaminan sosial kesehatan. Di sektor ekonomi, Turki melakukan pembangunan sektor sosial, Turki melakukan SRMP (*Social Risk Mitigation Project*). Program- program ini telah berdampak pada peningkatan kualitas manusia di Turki dan melebar pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas negara Turki.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN E-BOOK

- Adacay, Funda Rana. 2015. The Case of Turkey: Is The Export-Led Industrialization Strategy Only Way? http://www.asecu.gr/files/11th_conf_files/19.pdf. Anadolu University: Turkey. [Diakses pada tanggal 25 Agustus 2017]
- Ahmad, F. 1993. Making of Modern Turkey. London: Routledge.
- Akdag, Recep. 2009. Progress Report Health Transformation Program in Turkey. <https://sbu.saglik.gov.tr/Ekutuphane/kitaplar/TurkeySPDEng.pdf>. [Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017]
- Alkis, Secil. 2008. Education for Sustainable Development in Turkey. Berghan Books. <http://www.jstor.org/stable/43057364>. [Diakses pada tanggal 29 Agustus 2017]
- Ary. Jacobs. dan Razavieh. 2000. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (Alih Bahasa: Arief fuchan). Surabaya: Usaha Nasional
- Aslan, Gulay. 2013. *Neo- liberal Transformation in Turkish Higher Education System: A New Story of A Turning Point: Draft Proposition in the Higher Education Law*. Gaziosmanpasa University.
- Bagci, Abdullah. 2009. *APPLICATION OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT IN TEACHER UNIONS FROM THE PERSPECTIVES OF UNION MEMBERS*. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.633.6345&rep=rep1&type=pdf>. [Diakses pada tanggal 4 Agustus 2017]
- Bagci, Huseyin. 2011. *The Role of Turkey As a New Player in The G20 System*. http://www.kas.de/upload/dokumente/2011/10/G20_E-Book/chapter_15.pdf. [Diakses pada tanggal 7 Agustus 2017]
- Becker, Gary S. 1975. *Investment in Human Capital: Effects on Earnings*. <http://www.nber.org/chapters/c3733.pdf> [Diakses pada tanggal 14 Maret 2017]
- Bellu, Lorenzo G. 2011. *Development and Development Paradigms A (Reasoned) Review of Prevailing Visions*. EASYPol. http://www.fao.org/docs/up/easypol/882/defining_development_paradigms_102en.pdf [Diakses pada tanggal 19 Desember 2016]
- Bozarlsan, H. 2008. Kurds and Turkish State. Turkey. R. Kasaba. Cambridge: Cambridge Univesity Press IV 333-356.
- Bump, Jesse, dkk. 2014. *Turkey on The Way of Universal Health Coverage Through The Health Transformation Program (2003-2013)*. <http://documents.worldbank.org/curated/en/704941468338368780/pdf/931720WP0UHC0C0hnp0discussion0paper.pdf>. [Diakses pada tanggal 28 Juli 2017]

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Cambridge. 2016. *Meaning Of Development*. <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/development> [Diakses pada tanggal 16 November 2016]

Carlsnaes, Walter; Risse, Thomas; dan Simmons, Beth A. 2013. *Handbook of Internasional Relation*. Bandung: Nusa Media.

Djarwanto. 1994. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty.

Dulger, Ilhan. 2004. *Turkey: Rapid Coverage for Compulsory Education— The 1997 Basic Education Program*. http://siteresources.worldbank.org/INTTURKEY/Resources/361616-1142415001082/Compulsory_Education_by_Dulger.pdf. [Diakses pada tanggal 25 September 2017]

Garna, Y.K. 1999. *Teori Sosial dan Pembangunan Indonesia: Suatu Kajian Melalui Diskusi*. Bandung: Primaco Academika.

Gcdyugu, A. 2009. *International Migration and Human Development in Turkey*. UNDP: Human Development Report: Research Paper 2009/52. Istanbul, UNDP.

Gok, Fatma. 2005. *The History and Development of Turkish Education*. <http://www.srii.org/content/upload/documents/68cee78c-6f0a-4d49-843e-c573d9847eb5.pdf>. [Diakses pada tanggal 21 Juli 2017]

Hettne, B. 2001. *Teori Pembangunan dan Tiga Dunia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hezel, Francis X. 2012. *Pasific Island Nations: How Viable Are Their Economies?.* USA: East-West Center. http://www.eastwestcenter.org/sites/default/files/private/pip007_0.pdf [Diakses pada tanggal 19 November 2016]

Hoekman, Bernard M dan Subidey Togan. 2005. *Turkey Economic Reform & Accession to The European Union*. The International Bank for Reconstruction and Development/ The World Bank : Washinton DC.

Inal, Kemal dan Guliz Akkaymak. 2012. *Neoliberal Transformation of Education in Turkey: Political and Ideological Analysis of Educational Reforms in the Age of The AKP*. PALGRAVE MACMILLAN.

ING. 2017. *ING International Trade Study “Development in Global Trade: From 1995 to 2017 Turkey”*. <https://www.ingwb.com/media/232663/turkey.pdf>. [Diakses pada tanggal 29 Juli 2017]

- Investment Support and Promotion Agency of Turkey. 2014. Healthcare Industry in Turkey. [http://www.invest.gov.tr/en-US/infocenter/publications/Documents/HEALTHCARE_INDUSTRY .pdf](http://www.invest.gov.tr/en-US/infocenter/publications/Documents/HEALTHCARE_INDUSTRY.pdf) . [Diakses pada tanggal 12 September 2017]
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Kar, Muhsin dan Huseyin Agir. 2014. Financial Development and Poverty Reduction In Turkey. <https://www.researchgate.net/publication/267302766>. [Diakses pada tanggal 28 Juli 2017]
- Karadeniz, Oguz. 2012. *Extension of Health Services Coverage for Needy in Turkey: From Social assistance to General Health Insurance*. Sosial Guvenlik Dergisi ISSN: 2146-4839.
- Keyder, C. dan A. Bugra. 2005. Poverty and Social Policy in Contemporary Turkey. Istanbul, Bogazici University, Social Policy Forum.
- Keyder, C dan A. Bugra. 2005. Poverty and Social Policy in Contemporary Turkey. Istanbul, Bogazici University, Social Poliy Forum.
- Keyman, F and Z. Onis. 2007. Turkish Politics in a Changing World. Istanbul: Bilqi University.
- Keyman, F. dan A. Icduygu. 2005. Citizenship in a Global World: European Question and Turkish Experiences. London and New York: Routledge.
- Kirisci, K. 2008. Managing Irregular Migration in Turkey: A Political Bureaucratic Prespective.
- Korfali, Deniz Karci dan Aysen Ustubici. 2010. Turkey Country and Research Areas Report. University of Antwerp.
- Ministry of EU Affairs Republic of Turkey. 2016. History of Turkey- EU Relations: Turkey's Application for Full Membership in 1987. http://www.ab.gov.tr/_111_en.html. [Di akses pada tanggal 19 Maret 2017]
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Nickolas, Steven. 2015. *What is The Relationship Between Human Capital and Economic Growth?*. <http://www.investopedia.com/ask/answers/032415/what-relationship-between-human-capital-and-economic-growth.asp> [Diakses pada tanggal 14 Maret 2017]
- Oxford. 2016. *Definition of Development in English*. <https://en.oxforddictionaries.com/definition/development> [Diakses pada tanggal 20 Desember 2016].
- Ozbudun, E. 2000. *Contemporary Turkish Politics: Challenges to Democratic Consolidation*. Lynne Rienner Publisher.
- Pamuk, S. 2008. *Economic Change in Twentieth Century: Is the Glass more than Half Full. Turkey Volume 4 Turkey in the Modern World*.
- Payaslioglu, A. dan A. Gcduygu. 1999. *Awariness and Support for Human Rights among Turkish University Students*. *Human Rights Quaterly* 21 (2).
- Republik of Turkey Ministry of National Education. 2001. *The Turkish Education System and Development in Education*. <http://www.ibe.unesco.org/International/ICE/natrap/Turkey.pdf>. [Diakses pada tanggal 21 Juli 2017]
- SAGEPUB. 2016. *Chapter One: What is Development*. http://uk.sagepub.com/sites/default/files/upm-binaries/18296_5070_Sumner_Ch01.pdf [Diakes pada tanggal 19 Desember 2016]
- Savas, B. Sedar, Omer Karahan dan R. Omer Saka. 2002. *Health Care Systems in Transition*. European Observatory on Health Care Systems.
- Sen, Amartya. 1988. *The Concept of Development: The Background*, http://ivut.iut.ac.ir/content/300/5915.THE_CONCEPT_OF_DEVELOPMENT.pdf. Elsevier Science Publicher B.V [Diakses pada tanggal 15 Desember 2016]
- Sugur, N. 1998. *Turkiye'de Sosyal ve Ekonomik Degisimler. Dunyanin ve Turkiye'nin Yakin Tarihi*. Anadolu Universitesi Acikogretim Fakultesi.
- Suryabrata, Sumardi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tan, Mine Gogus. *Women, Education and Development in Turkey*. <http://www.srii.org/content/upload/documents/dd35e33c-6840-40ae-b51f-49105dc5cc6c.pdf>. [Diakses pada tanggal 19 April 2017]
- Todaro, Michael P & Smith Stephen C. 2012. *Economic Development 11th Edition*. USA: PEARSON.

- Turkish Statistical Institute. 2014. Report on Catastrophic Health Expenditures 2014. http://www.turki.gov.tr/jsp/duyuru/upload/yayinrapor/katastrofikSaglikHar_1Ekin2014.pdf. [Diakses pada tanggal 18 September 2017]
- Usman , Husnaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Sunyoto. 2003. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, Sari. 2015. *Qualitative Research Method Theory and Praticice second Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wendt, Alexander, Jack S. Levy, Richard Little, dkk. 2014. *Metodologi Ilmu Hubungan Internasional: Perdebatan Paradigmatik dan Pendekatan Alternatif*. Malang:Intrans.
- Yaman, Hakan. 2010. Primary Care in Turkey. <http://www.euprimarycare.org/column/primary-care-turkey>. [Diakses pada tanggal 16 Juli 2017]
- Yeldan, Erinc dan Halan Ercan. 2011. Employment Working Paper No. 84 Growth, Employment Policy and Economic Linkages: Turkey. ISBN: 978-92-2-123781-5; 978-92-2-123782-2 (web pdf). International Labour Office, Employment Sector, Employment Policy Departement – Geneva: ILO.
- Yukleyen, A. 2008. Sufisme dan Islamic Groups in Contemporary Turkey. Turkey Volume 4 Turkey In the modern World. R. Kasaba. Cambrige: Cambridge University Press.

JURNAL

- Ahmad, F. 2008. *Politics and Political Parties in Republican Turkey*. Turkey Volume 4 Turkey in the Modern World. R, Kasaba. Cambridge University Press: 226-265
- Arat, Y. 2008. *Contestation and Collaboration: Women's struggles for empowerment in Turkey*. Turkey Volume 4 Turkey in the modern World. R. Kasaba. Cambridge: Cabridge University Press: 388-418
- Cinoglu, Mustafa. 2006. *Private Education as a Policy Tool in Turkey*. *International education jurnal* 7(5) pages 676-687. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ854326.pdf> [Diakses pada tanggal 21 juli 2017]
- Cizre, U. 2008. *Ideology, Context, and Interest: The Turkish Military*. Turkey Volume 4 Turkey in the Modern World. R, Kasaba. Cambridge: Cambride University Press.

Gumuscu, S. Dan D. Sert. 2009. The Power of the Devout Bourgeoisie: The Case of The Justice and Development Party In Turkey. *Middle Eastern Studies* 45(6): 953-968.

Kesik, Ahmet. 2015. Development Planning in Turkey: An Assesment. Yulek, Murat. *Economi Planning and Industrial Policy in the Globalizing Economy: Custom, Experience and Prospect*. Springer: 77- 113.

Tatar, Mehtap; Salih, Mollahaliloglu; dkk . 2011. Turkey: Health System Review; Health Systems in Transition. *European Observatory on Health Systems and Policies* Vol. 13 No. 6.

Yunanto. 2010. *Menuju Strategi Pembangunan Hukum yang Responsif*. *UNDIP e-journal*.

<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmh/article/viewFile/11584/9752>.

[Diakses pada tanggal 26 Agustus 2017]

Zabci, Filiz. 2006. *A Poverty Alleviation Programme in Turkey: The Social Risk Mitigation Project*. *SEER (Journal for labour and Social Affairs in Eastern Europe)* Vol. 9, No. 1, *Infrastructure, Transport and Public Service*, pp 109-125. <http://www.jstor.org/stable/4329314>. [Diakses pada tanggal 5 juli 2017]

REPORT

European Union (EU). 1998. Turkey 1998 Regular Report. http://www.ab.gov.tr/files/AB_Iliskileri/Tur_En_Realitons/Progress/Turkey_Progress_Report_1998.pdf European Union: European Commission. [Diakses pada tanggal 22 September 2017]

European Union (EU). 1999. Turkey 1999 Regular Report. http://www.ab.gov.tr/files/AB_Iliskileri/Tur_En_Realitons/Progress/Turkey_Progress_Report_1999.pdf European Union: European Commission. [Diakses pada tanggal 22 September 2017]

European Union (EU). 2007. Turkey 2007 Progress Report. http://www.ab.gov.tr/files/AB_Iliskileri/Tur_En_Realitons/Progress/Turkey_Progress_Report_2007.pdf. European Union: European Commission. [Diakses pada tanggal 22 September 2017]

European Union (EU). 2008. Turkey 2008 Progress Report. https://ec.europa.eu/neighbourhood-enlargement/sites/near/files/pdf/press_corner/key-documents/reports_nov_2008/turkey_progress_report_en.pdf European Union: European Commission. [Diakses pada tanggal 22 September 2017]

European Union (EU). 2009. Turkey 2009 Progress Report. <https://ec.europa.eu/neighbourhood->

enlargement/sites/near/files/pdf/key_documents/2009/tr_rapport_2009_en.pdf
European Union: European Commission. [Diakses pada tanggal 22 September 2017]

Human Development Report Office (HDRO). 2015. *HDRO Occasional Paper: Training Material for Producing National Development Report*. http://hdr.undp.org/sites/default/files/hdi_training.pdf. [Diakses pada tanggal 3 Agustus 2017]

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). 2013. *Health at A Glance 2013 OECD Indicators*. Paris: OECD.

United Nation (UN). 2002. *Johannesburg Summit 2002: Turkey Country Profile*. <http://www.un.org/esa/agenda21/natlinfo/wssd/turkey.pdf>. [Diakses pada tanggal 28 Juli 2017]

United Nations Development Programme (UNDP), 2015, *Intellectual and Historical Underpinnings*, <http://hdr.undp.org/en/humandev#humandev1> [Diakses pada tanggal 8 December 2016]

United Nations Development Programme (UNDP). 2002. *Johannesburg Summit 2002*. <http://www.un.org/esa/agenda21/natlinfo/wssd/turkey.pdf>. [Diakses pada tanggal 28 Juli 2017]

United Nations Development Programme (UNDP). 2004. *Human Development Report, Turkey*. UNDP Human Development Policy and Research Center.

United Nations Development Programme (UNDP). 2005. *Millennium Development Goals Report Turkey 2005*. <http://www.mod.gov.tr/Lists/RecentPublications/Attachments/20/Millennium%20Development%20Goals%20Report%20-Turkey%202005.pdf>. [Diakses pada tanggal 5 Juli 2017]

United Nations Development Programme (UNDP). 2010. *Human Development Report 2010: The Real Wealth of Nations: Pathways to Human Development*. http://hdr.undp.org/en/media/HDR_2010_EN_Complete_reprint.pdf. [Diakses pada tanggal 25 November 2016]

United Nations Development Programme (UNDP). 2011. *TURKEY Explanatory Note 2010: Explaining HDI Value and rank changes in Human Development Report 2010*. <http://www.tr.undp.org/content/dam/turkey/docs/Publications/hdr/HDR2010Turkey.pdf>. [Diakses pada tanggal 2 Desember 2016].

United Nations Development Programme (UNDP). 2015, *About Human Development: What Is Human Development?*. <http://hdr.undp.org/en/humandev>. [Diakses pada tanggal 3 Agustus 2017]

- United Nations Development Programme (UNDP). 2015. *About Human Development*. <http://hdr.undp.org/en/humandev#humandev1>. [Diakses pada tanggal 08 Desember 2016]
- United Nations Development Programme (UNDP). 2015. *Global Reports From 1990 – 2015*. <http://hdr.undp.org/en/global-reports> [Diakses pada tanggal 16 November 2016]
- United Nations Development Programme (UNDP). 2015. *Human Development Reports 1990- 2014*. http://hdr.undp.org/en/global-reports_ [Diakses pada tanggal 16 November 2016].
- United Nations Development Programme (UNDP). 2015. *Human Development Index (HDI)*. <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>. [Diakses pada tanggal 16 November 2016].
- United Nations Development Programme (UNDP). 2015. *Human Development Report 2015*. http://www.tr.undp.org/content/turkey/en/home/library/human_development/human-development-report-2015.html [Diakses pada tanggal 2 Desember 2016]
- United Nations Development Programme (UNDP). 2015. *What Is Development?.* <http://hdr.undp.org/en/content/what-human-development>. [Diakses pada tanggal 16 November 2016]
- United Nations Development Programme (UNDP). 2016, *Overview Human Development Report 2015*. http://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr15_standalone_overview_en.pdf. [Diakses pada tanggal 16 November 2016].
- United Nations Development Programme (UNDP). 2016. *Human Development Index (HDI)*. <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>. [Diakses pada tanggal 24 Juli 2017]
- United Nations Development Programme (UNDP). 2016. *Human Development Reports: Turkey*. <http://hdr.undp.org/en/countries/profiles/TUR> [Diakses pada tanggal 3 Maret 2017]
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) Institute for Statistic. 2013. *Adult and Youth Literacy National, Regional and Global Trends, 1985- 2015*. <http://www.uis.unesco.org/Education/Documents/literacy-statistics-trends-1985-2015.pdf> . [Diakses pada tanggal 26 September 2017]
- World Health Organization (WHO). 2007. *World Health Statistic 2007*. http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/whostat2007.pdf?ua=1 [Diakses pada tanggal 22 September 2017]

World Health Organization (WHO). 2007. World Health Statistics 2007. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization (WHO). 2012. World Health Statistics 2012. Geneva: World Health Organization. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/81965/1/9789241564588_eng.pdf?ua=1. [Diakses pada tanggal 28 September 2017]

ARTIKEL

Atun, Rifat. 2015. *Transforming Turkey's Health System: Lessons for Universal Coverage*. <http://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMp1410433#t=article> [Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017]

EP-Nuffic. 2015. *The Turkish Education System described and Compared With The Dutch System*. <https://www.nuffic.nl/en/publications/find-a-publication/education-system-turkey.pdf>. [Diakses pada tanggal 21 Juli 2017]

Geyikci, Sebnem Y. 2011. The Impact Of Parties and Party Systems on Democratic Consolidation: The Case of Turkey. <http://www.lse.ac.uk/europeanInstitute/research/ContemporaryTurkishStudies/PaperSYG20111.pdf>. [Diakses pada tanggal 28 Desember 2016]

Hezel, Francis. X. 2015. *Recent Theories of the Relationship between Education and Development, Unpublished. 1974*. <http://micsem.org/pubs/articles/education/frames/rectheorfr.htm>. [Diakses pada tanggal 06 Desember 2016]

Wolla, Scott A., 2013. *Investing in Yourself: An Economic Approach to education Decision*. [https:// research. stlouisfed. org/ pageone- economics/ uploads/ newsletter/ 2013/ PageOne0213_ Investing_in_Yourself_Human_Captial.pdf](https://research.stlouisfed.org/pageone-economics/uploads/newsletter/2013/PageOne0213_Investing_in_Yourself_Human_Captial.pdf). [Diakses pada tanggal 14 Maret 2017]

Xu, Ke dan dkk. 2005. Distribution of Health Payments and Catastrophic Expenditure Methodology, Discussion Paper, Number 2. Geneva: World Health Organization. http://www.who.int/health_financing/documents/dp_e_05_2-distribution_of_health_payments.pdf. [Diakses pada tanggal 2 Agustus 2017]

WEBSITE

Anonym. 2017. *The Economy*. <http://countrystudies.us/turkey/52.htm> [Diakses pada tanggal 14 Agustus 2017]

Business Dictionary. 2008. *Blue Collar Definition*. <http://www.businessdictionary.com/definition/blue-collar.html> [Diakses pada tanggal 22 September 2017]

- CISSTAT. 2009. About Commonwealth of Independent States. <http://www.cisstat.com/eng/cis.htm> [Diakses pada tanggal 22 September 2017]
- Docdoc. 2016. *Apa itu Prosthesis: Gambaran Umum, Manfaat, dan Hasil yang Diharapkan*. <https://www.docdoc.com/id/info/condition/prostesis>. [Diakses pada tanggal 22 September 2017]
- Hezel, Francis X. 1974. MISCEM. *Recent Theories of the Relationship between Education and Development*. <http://micsem.org/pubs/articles/education/frames/rectheorfr.htm>. [Diakses pada tanggal 6 Desember 2016]
- INVESTOPEDIA. 2016. *Disequilibrium*. <http://www.investopedia.com/terms/d/disequilibrium.asp> [Diakses pada tanggal 21 Desember 2016]
- INVESTOPEDIA. 2016. *What is Human Development Index (HDI)*. <http://www.investopedia.com/terms/h/human-development-index-hdi.asp> [Diakses pada tanggal 21 Desember 2016]
- Investopedia. 2017. What is the “Compound Annual Growth Rate- CAGR”. <http://www.investopedia.com/terms/c/cagr.asp>. [Diakses pada tanggal 27 Mei 2017]
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2012. *Definisi Pembangunan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.web.id/pembangunan> [Diakses pada tanggal 15 desember 2016].
- Sustainable Development Commission. 2011. *What Is Sustainable Development*. <http://www.sd-commission.org.uk/pages/what-is-sustainable-development.html> [Diakses pada tanggal 3 Februari 2017]
- Trading Economics. 2016. *GDP Per Capita (PPP) Turkey*. <https://tradingeconomics.com/turkey/gdp-per-capita-ppp>. [Diakses pada tanggal 22 September 2017]
- Trading Economics. 2016. *GDP Per Capita Turkey*. <https://tradingeconomics.com/turkey/gdp>. [Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017]
- World Bank. 2010. GNI per capita, Atlas method (current US\$). <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.PCAP.CD?end=2010&locations=TR&start=1985>. [Diakses pada tanggal 22 September 2017]
- World Bank. 2010. GNP Turkey (Atlas Method) <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.ATLS.CD?locations=TR>. [Diakses pada tanggal 22 September 2017]

World Bank. 2016. *Pengeluaran untuk pendidikan sebagai bagian dari total pengeluaran pemerintah* (%).

<https://data.worldbank.org/indicator/SE.XPD.TOTL.GB.ZS?locations=TR>.

[Diakses pada tanggal 22 September 2017]

World Bank. 2017. World Bank Country and Lending Groups.

<https://datahelpdesk.worldbank.org/knowledgebase/articles/906519-world-bank-country-and-lending-groups>.

[Diakses pada tanggal 22 September 2017]

Worldbank. 2010. Birth rate, crude (per 1000 people).

<http://data.worldbank.org/indicator/SP.DYN.CBRT.IN?end=2010&start=1985>

&view=chart. [Diakses pada tanggal 5 Juli 2017]

Worldbank. 2010. Fertility rate, total (births per women).

<http://data.worldbank.org/indicator/SP.DYN.TFRT.IN?end=2010&start=1985>

&view=chart. [Diakses pada tanggal 5 Juli 2017]

Worldbank. 2010. Unemployment, total (% of female labor force) (national estimate).

<http://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.FE.NE.ZS?end=2010&locations=TR&start=1985&view=chart>.

[Diakses pada tanggal 5 Juli 2017]

Worldbank. 2010. Unemployment, total (% of male labor force) (national estimate).

<http://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.MA.NE.ZS?end=2010&locations=TR&start=1985&view=chart>.

[Diakses pada tanggal 5 Juli 2017]

Worldbank. 2010. Unemployment, total (% of total labor force) (national estimate).

<http://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.NE.ZS?end=2010&locations=TR&start=1985&view=chart>.

[Diakses pada tanggal 5 Juli 2017]

POWERPOINT

FMConsulting. 2015. Healthcare and Pharmaceuticals Industry in Turkey.

<https://www.slideshare.net/FMConsulting/healthcare-pharmaceuticals-industry-in-turkey-by-2015>.

Foreign Market Consulting Ltd. Sti. Istanbul:

Turkey. [Diakses pada tanggal 25 Agustus 2017]

Subanegara, Hanna Permana. 2010. *Cost Containment*.

<https://www.slideshare.net/aak6666/modul-cost-containment>. [Diakses pada

tanggal 21 Agustus 2017]

University of Kentucky (UKY). 2016. *The Concept of Development: Definitions, Theories and Contemporary Perspectives*.

http://www.uky.edu/AS/Courses/GEO260/Powerpoint/Concept_of_Development.ppt

[Diakses pada tanggal 27 November 2016]

LAMPIRAN

